

**HUBUNGAN ANTARA *MURAQĀBAH* DAN TINGKAT
KEDISIPLINAN SISWA MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

ESTIEDYARTI

NIM : 114411008

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2015

HUBUNGAN ANTARA *MURAQĀBAH* DAN TINGKAT KEDISIPLINAN
SISWA MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

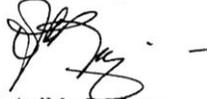
ESTI EDYARTI

NIM : 114411008

Semarang, 11 November 2015

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Hj. Arikhah M.Ag.

NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing II



Sri Rejeki, M.Si.

NIP. 19790304 200604 2 001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperunya,
maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Esti Edyarti
Nim : 114411008
Program : S1 Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi
Judul Skripsi : Hubungan Antara *Murāqabah* dan Tingkat
Kedisiplinan Siswa di MA NU 04 Al-Ma'arif
Boja

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat
segera dimunaqosahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 11 November 2015

Pembimbing I



Hj. Arikhah M.Ag.

NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing II



Sri Rejeki, M.Si.

NIP. 19790304 200604 2 001

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esti Edyarti

Nim : 114411008

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin

Judul skripsi : Hubungan Antara *Murāqabah* dan Tingkat Kedisiplinan Siswa di
MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 11 November 2015



Esti Edvarti
114411008

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Esti Edyarti dengan NIM 114411008 telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

18 Desember 2015

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.



Ketua Sidang,

Abdoh. Masrur, M. Ag

NIP. 19720809 200003 1 003

Pembimbing I

Hj. Ariknah M. Ag.

NIP. 19691129 199603 2 002

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, MA

NIP. 19500103 197703 1 002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos, M.Si.

NIP. 19790304 200604 2 001

Penguji II

Dr. Sulaiman Al-Kumavi, M. Ag

NIP. 19730627 200312 1 003

Sekretaris Sidang,

Dr. H. In'amuzzahidin, MA

NIP. 19771020 200312 1 002

MOTTO

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبْدُوهُ يُعَلِّمَهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٩﴾

Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

(QS. Āli-Imrān: 29)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
د	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـا	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُـو	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla
قِيلَ : qīla
يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشِّفَاءُ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : الْقَلَمُ : al-qalamu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas kasih sayang dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran - saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. DR. H. Muhibbin M.Ag
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang beserta stafnya.
3. Bapak DR. Sulaiman al-Kumayi, M.Ag selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi serta ibu Fitriyati, M.Si selaku sekretaris jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
4. Hj. Arikhah, M.Ag selaku pembimbing I dan Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan memberikan ilmu-ilmunya

kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

6. Kepala sekolah MA NU 04 al-Ma'arif Boja Drs. Shobirin, M.Si. beserta jajarannya, dan siswa siswi MA NU 04 al-Ma'arif Boja.
7. Kepada kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, baik moral maupun materi dengan setulus hati telah berdo'a untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak mampu disebutkan satu-persatu secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi

Kepada mereka skripsi ini penulis persembahkan dan penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Semarang, 15 November 2015

Penulis,

Esti Edyarti
114411008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT., akhirnya skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Murāqabah* dan Tingkat Kedisiplinan Siswa di MA NU 04 al-Ma’arif Boja” telah selesai disusun. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Bapak dan Ibu yang selalu ananda sayangi, iringan do’a dan kasih sayang kalian membuat ananda selalu semangat dalam melangkah untuk menggapai cita-cita.
- Kakak kandungku satu-satunya mbak Titi, yang telah memberikan banyak bantuan dan nasihat, serta orang yang telah mengajarkan aku arti kerja keras.
- Keponakan-keponakanku tersayang yang lucu, tangguh dan banyak akal (Layyina dan Zakiya) selalu mengundang keceriaan dan mencairkan suasana rumah.
- Untuk “Akang” yang selalu memberikan semangat dan perhatiannya, memberikan segala yang dia punya.
- Kawanku 4F-2E yang selalu ada canda dan bahagia ketika berkumpul.
- Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang angkatan 2011 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP) yang telah memberikan arti indahny kebersamaan.
- Teman terbaikku yang hadir memberi semangat dengan canda tawamu.
- Teman-temanku Tim KKN UIN Walisongo posko 11 Ds. Sariglagah Batang yang telah memberikan arti indahny persahabatan dan kebersamaan

ABSTRAK

Dalam proses pendidikan, kedisiplinan sangat dibutuhkan guna menunjang kesuksesan proses pendidikan itu sendiri. Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Di lingkungan internal sekolah pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan. Ketidaksiplinan ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran untuk kontrol diri (*murāqabah*) pada siswa. Penanaman sikap *murāqabah* ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan di MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di MA NU 04 al-Ma'arif Boja meskipun berbagai usaha dilakukan untuk menegakkan disiplin pada diri siswa, yang diantaranya adalah dengan adanya penanaman sikap *murāqabah* melalui seminar yang dilaksanakan rutin setiap bulannya, tetap saja berbagai pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah tetap banyak terjadi. Secara singkat inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Maka didapatkan rumusan masalah yang berisi : adakah hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa?

Penelitian ini berjudul “hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja” yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *murāqabah* dengan tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah terdapat hubungan antara *murāqabah* dengan tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diambil sampel sebanyak dua kelas (XII IPA dan IPS) dengan jumlah 75 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran skala. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS (*statistical program for social service*) versi 16.0 for windows.

Hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,796$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU

04 al-Ma'arif Boja. Yaitu semakin tinggi *murāqabah* siswa maka akan semakin tinggi tingkat kedisiplinannya. Dengan kategorisasi pada variabel *murāqabah* diperoleh 45 dari 75 siswa atau 60% termasuk kategori tinggi. Dari hasil kategori pada variabel kedisiplinan, diperoleh 47 dari 75 siswa atau 62,67% termasuk kategori tinggi.

Kata kunci : *murāqabah*, Kedisiplinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
DEKLARASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Sistematika Penulisan Skripsi	17

BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG *MURĀQABAH* DAN KEDISIPLINAN SISWA

A. <i>Murāqabah</i>	
1. Pengertian <i>Murāqabah</i>	22
2. Dasar <i>Murāqabah</i> Dalam al-Qur'an dan al-Hadist.....	25
3. Pembagian <i>Murāqabah</i>	30
4. Tingkatan <i>Murāqabah</i>	31
5. Keutamaan <i>Murāqabah</i>	33
6. Metode Bermurāqabah.....	42
B. Tingkat Kedisiplinan	
1. Pengertian Kedisiplinan.....	43
2. Fungsi Disiplin.....	47
3. Macam-Macam Disiplin.....	50
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	52
5. Aspek-Aspek Kedisiplinan.....	60
C. Hubungan <i>Murāqabah</i> dengan Tingkat Kedisiplinan.....	61
D. Hipotesis.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	66
B. Identitas Variabel Penelitian.....	66
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	67

D. Populasi dan Sampel Penelitian	69
E. Teknik Pengambilan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data	75
G. Uji validitas dan reliabilitas instrument	76

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MA NU 04 Al-Ma'arif Boja...	81
B. Deskripsi data hasil penelitian	87
C. Uji persyaratan hipotesis.....	92
D. Pengujian hipotesis penelitian.....	95
E. Pembahasan hasil penelitian	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	71
Tabel II.....	72
Tabel III	74
Tabel IV	80
Tabel V	88
Tabel VI	92
Tabel VII.....	93
Tabel VIII.....	94
Tabel IX	95

DAFTAR LAMPIRAN – LAMPIRAN

- Lampiran A Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument
- Lampiran B Skala Penelitian *Murāqabah* dan Kedisiplinan
- Lampiran C Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian *Murāqabah* dan Kedisiplinan
- Lampiran D Hasil - hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS
- Lampiran E Data Guru dan Karyawan MA NU 04 al-Ma'arif Boja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan kegiatan seni yang sangat kreatif untuk membangun kepribadian anak manusia, yang berlangsung sejak terwujudnya embrio anak manusia, melalui masa dewasa sampai akhir hayatnya. Dalam upaya ini jelas ada kegiatan membentuk, membimbing, menuntun dan mengarahkan anak manusia pada kehidupan yang membahagiakan serta mencapai tujuan-tujuan edukatif tertentu yang diselaraskan dengan tujuan hidup manusia. Tujuan pokoknya ialah meningkatkan kualitas segenap unsur kepribadiannya atau menjadi manusia paripurna (utuh, bulat).¹

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat, dimana sebelum anak (siswa) terjun ke masyarakat maka perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengekang dan mengendalikan diri.

Sekolah memiliki kewenangan dan peraturan, pada setiap peraturan siswa diwajibkan untuk mentaatinya. Melatih anak

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Mandar Maju, Bandung, 1992, h. 32

untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin². Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

Dalam proses pendidikan, kedisiplinan sangat dibutuhkan guna menunjang kesuksesan proses pendidikan itu sendiri. Kedisiplinan merupakan serangkaian aktivitas atau latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.³ Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Adanya kedisiplinan membuat siswa untuk selalu tekun, tertib, dan taat dalam melakukan sesuatu, terutama dalam hal proses belajar, yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.⁴ Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik dapat mentaati peraturan sekolah sehingga proses

² Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2009, h. 22

³ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, Aneka Ilmu Anggota IKAPI, Semarang, 2003, h. 131

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, h. 38

belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Dalam agama Islam, banyak ayat al-Qur'an yang memerintahkan untuk selalu disiplin, yaitu ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT., salah satunya adalah pada surat an-Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa': 59)*⁶

Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek. Oleh karena itu, dalam membentuk disiplin, harus ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi dan mengawasi tingkah laku siswa ke arah tingkah laku yang

⁵ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, Bina Aksara, Jakarta, 1994, h. 163

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Duta Ilmu, Surabaya, 2002, h. 95

diinginkan.⁷ Sehingga, terwujud pribadi yang taat peraturan pada diri siswa.

Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti: kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum.

Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti : kasus bolos, perkelahian, nyontek, perampasan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin sekolah. Ketidaksiplinan ini dapat terjadi karena kurangnya kontrol diri pada siswa.

Pada dasarnya, ketaatan dapat terwujud karena adanya kontrol diri yang baik pada seseorang. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah

⁷ Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, PT Tiga Serangkai, Yogyakarta, 2000, h. 88

konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan sekitarnya.⁸

Adapun salah satu usaha untuk meningkatkan kontrol diri adalah dengan ber-*murāqabah* kepada Allah. *Murāqabah* (pengawasan), pada hakikatnya adalah merasa bahwa Allah SWT. selalu mengawasi. Dengan kesadaran *murāqabah*, muncul prinsip pengawasan diri dalam dan saat mengawasi itu, sadar bahwa sedang diawasi oleh-Nya.⁹ Dalam keadaan ini, orang selalu sadar bahwa dirinya tidak pernah terlepas dari pengawasan Allah SWT., yang selalu mengawasi semua niat, gerak, tindakan, dan perilaku yang dilakukannya pada segala situasi, segala tempat, dan segala waktu.¹⁰

Istilah *murāqabah* diterapkan pada konsentrasi penuh waspada, dengan segenap jiwa, pikiran, dan imajinasi, serta pemeriksaan yang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat.¹¹ Sikap mental *murāqabah* adalah suatu sikap selalu memandang Allah dengan mata hatinya atau *vision of the heart*. Sebaliknya ia pun sadar bahwa Allah juga selalu memandang

⁸ M. Nur Ghufron & Ririn Risnawati S, *Teori- Teori Psikologi*, Ar- Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, h. 21

⁹ M. Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, Erlangga, Jakarta, 2012, h. 68

¹⁰ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*, PT As-Salam Sejahtera, Jakarta, Cet. I, 2012, h. 101

¹¹ Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi : Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, terj. M.S Nashrullah dan Ahmad Baihaquni, Mizan, Bandung, Cet. I, 1996, h. 197

kepadanya dengan penuh perhatian.¹² *Murāqabah* adalah pangkal ketaatan dan bisa memelihara diri dari dosa, merasa malu kepadanya, berhati-hati dalam berucap, bersikap dan melakukan perbuatan.¹³ Sehingga orang yang ber-*murāqabah* akan selalu mentaati segala perintah dan peraturan positif yang telah ada.

Penanaman sikap *murāqabah* ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang dilakukan di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, yang setiap satu bulan sekali mengadakan seminar yang bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama, lembaga kesehatan, dan lembaga kepolisian setempat, untuk memberikan pengarahan dan penyuluhan baik tentang kesehatan sampai kenakalan remaja, yang dibahas mendalam baik dari sudut pandang medis, hukum, psikologis, serta agama. Kegiatan tersebut, dapat mengindikasikan adanya penanaman *murāqabah* yang dilakukan oleh MA NU 04 al-Ma'arif Boja, karena *murāqabah* dapat ditanamkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berhubungan secara aktif dengan seorang guru (pembimbing) yang dapat menerangkan dan menganalisa pribadi, selain itu guru (pembimbing) dapat memberikan tuntunan, wasiat, dan nasihat untuk memperbaiki mental dan *akhlaq*.¹⁴

¹² Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah, 2005, h. 151

¹³ M. Amin Syukur, *Sufi Healing...*, h. 69

¹⁴ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawwuf Dan Taqarrub)*, Pustaka Atisa, Jakarta, Cet. IV, 1992, h. 267

Selain dengan seminar rutin yang dilakukan, penerapan *takzir*¹⁵ atau hukuman berupa membaca *salawat*, *zikir*, dan tadarus al-Qur'an kepada siswa pelanggar disiplin di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, juga merupakan salah satu usaha sekolah untuk menanamkan *murāqabah* pada diri siswa. Karena, pada hakikatnya mengingat Allah merupakan salah satu upaya dalam mendekatkan diri kepada-Nya, orang yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah maka akan selalu merasa dalam pengawasan Allah dan akan mengembangkan rasa mawas diri dalam dirinya.¹⁶

Penanaman *murāqabah* yang dilakukan tidak hanya melalui jalan itu saja, di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, juga diberlakukan absen pada saat shalat dhuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan dalam upaya melatih siswa untuk memelihara dan menjalankan semua perintah Allah SWT., karena melatih diri untuk menjaga perintah dan larangan Allah SWT, dimanapun dan kapanpun, akan menumbuhkan sikap *murāqabah* dalam jiwa. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

¹⁵ *Takzir* adalah suatu perbuatan dimana seseorang secara sadar dan secara sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki atau melindungi dirinya dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Lihat Mursal, Taher, dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Al-Maarif, Bandung, 1997, h. 56

¹⁶ Imam Al-Ghazali, *Mukasyafah Al-Qulub: Bening Hati Dengan Ilmu Tasawuf*, Terj. Irwan Kurniawan, Marja', Bandung, Cet. I, 2003, h. 101

عَنْ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ، يَا غُلَامُ، إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ،
 أَحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، أَحْفَظِ اللَّهَ يَجِدْهُ بُجَاهَكَ...

Artinya : “Dari Ibnu Abas ra, berkata; pada suatu hari saya berada di belakang Nabi Muhammad SAW, lalu beliau berkata, “Wahai ghulam sesungguhnya ku ingin mengajarkanmu beberapa kalimat (nasehat-nasehat), peliharalah (perintah) Allah, niscaya Allah akan memeliharamu. Dan peliharalah (larangan) Allah, niscaya niscaya kamu dapati Allah selalu berada di hadapanmu...” (HR. Tirmidzi)¹⁷

Dari berbagai usaha yang dilakukan pihak sekolah MA NU 04 al-Ma’arif Boja di atas, semuanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sehingga sikap *murāqabah* dapat terbentuk melaluinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

¹⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi Jilid 2*, Terj. Fachrurazi, Pustaka Azzam, Jakarta, 2006, h. 949

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut : 45)¹⁸

Dari uraian di atas, salah satu implikasi *murāqabah* adalah ketaatan dan bisa memelihara diri dari dosa, merasa malu kepada-Nya, berhati-hati dalam berucap, bersikap dan melakukan perbuatan.¹⁹ Sehingga orang yang ber-*murāqabah* akan selalu mentaati segala perintah dan peraturan positif yang telah ada. Termasuk di dalamnya adalah peraturan atau tata tertib yang ada disekolah, karena pada dasarnya peraturan sekolah dibuat dengan tujuan yang positif.

Akan tetapi pada kenyataan yang ada di MA NU 04 al-Ma’arif Boja meskipun berbagai usaha dilakukan untuk menegakkan disiplin yang diantaranya adalah dengan adanya penanaman sikap *murāqabah* pada diri siswa, berbagai pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah tetap banyak terjadi.

Kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma’arif Boja masih sangat rendah, setiap harinya paling tidak, ada dua atau tiga siswa yang terlambat masuk kelas, mereka tidak pernah jera padahal selalu ada sanksi dan penyuluhan atau seminar rutin yang dilakukan pihak sekolah. Selain itu juga tidak jarang siswa yang memakai seragam sekolah tidak lengkap, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak masuk sekolah tanpa ijin, bahkan kadang

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, Duta Ilmu, Surabaya, 2002, h

¹⁹ M. Amin Syukur, *Sufi Healing...*, h. 69

terjadi perkelahian yang terjadi antara sesama siswa sekolah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, membolos saat jam pelajaran, terkadang dijumpai juga siswa yang merokok disekitar lingkungan sekolah. Tidak jarang pula pada handphone yang dibawa oleh siswa dijumpai beberapa video porno di dalamnya. Bahkan pada tahun 2013 tercatat 1 kasus penggunaan obat-obatan terlarang yang dilakukan secara bersamaan oleh siswa yang berada dalam satu kelas yang sama.²⁰

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa tidak ada perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban pada siswa pelanggar tata tertib yang sudah ditentukan sekolah. Sehingga itu mencerminkan tidak adanya kedisiplinan dalam diri siswa. Contoh orang tidak berperilaku disiplin maka tercermin tidak adanya perasaan *murāqabah* yang selama ini ditanamkan.

Telah dijelaskan bahwa, *murāqabah* adalah pangkal ketaatan seorang hamba kepada Allah. Ber-*murāqabah* kepada Allah juga merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kontrol diri. Pada dasarnya ketaatan dapat terwujud dengan adanya kontrol diri pada seseorang, kerena seseorang yang kontrol dirinya baik akan mampu untuk menyusun, membimbing,

²⁰ Wawancara dengan salah seorang guru MA NU 04 Alma'arif Boja, guru pengampu mata pelajaran Fiqh, Bapak Mutohar pada hari senin, 05 Mei 2014

mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif.²¹ Ketaatan itu merupakan tanda yang menunjukkan adanya rasa selalu diawasi oleh Allah, maka orang yang sedang *murāqabah* pasti mentaati dan melaksanakan perintah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mematuhi peraturan sekolah juga dibutuhkan adanya sikap merasa selalu diawasi, agar siswa dapat selalu mentaati segala peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah. MA NU 04 al-Ma'arif Boja adalah sekolah yang berlandaskan islam, yang pada dasarnya pendidikan kegamaan yang diajarkan memiliki porsi yang sama dengan pendidikan umum lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, terdapat kesenjangan yang antara teori dan fenomena yang ada dimasyarakat, khususnya adalah yang terjadi di MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Sehingga, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **hubungan *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja.**

B. Rumusan masalah

Agar pembahasan lebih fokus, maka peneliti dalam hal ini membatasi lingkup penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: adakah hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU al-Ma'arif Boja?

²¹ M. Nur Ghuftron & Ririn Risnawati S, *Teori- Teori Psikologi...*, h. 21

C. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja.

2. Manfaat Penelitian

Nilai guna yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat teoritis

1. Bagi mahasiswa fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran *murāqabah* terhadap tingkat kedisiplinan. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khazanah dan memberikan sebuah wacana baru bagi keilmuan Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang tertarik ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan tambahan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut

b) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi siswa sekolah dalam hal

meningkatkan kedisiplinan diri dengan cara menanamkan sikap mental *murāqabah* kepada Allah SWT..

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan deskripsi dan kajian isi buku-buku, karya-karya, pikiran-pikiran, dan penulisan-penulisan terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi sehingga akan terlihat kesinambungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, serta untuk memastikan tidak adanya duplikasi.²²

Banyak tulisan yang berkaitan dengan substansial penelitian ini. Penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil tema kedisiplinan bukanlah yang pertama dan satu-satunya, ada beberapa penelitian yang juga mengangkat tema sama, namun berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan. Beberapa penelitian yang ada memfokuskan pada *punishment* pendidikan, dan yang lain mengkaitkan dengan perilaku keagamaan, sementara penulis dalam hal ini mamfokuskan pada salah satu *maqām* dalam tasawuf yaitu *murāqabah*.

Demikian halnya dengan penelitian tentang *murāqabah* sudah ada, namun fokus penelitiannya berbeda. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada *murāqabah* yang dikaitkan dengan

²² *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013, h. 40-41.

tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Adapun penelitian yang sudah terdahulu adalah:

Pertama, Skripsi Supandi, 2008, yang berjudul “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang. Ditunjukkan oleh hasil perhitungan rata-rata variabel dapat diinterpretasikan bahwa antara pengaruh kedisiplinan belajar dengan perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Batang terdapat korelasi yang positif karena nilai r yang dihasilkan tidak bertanda negatif, artinya apabila nilai variabel X baik, maka nilai variabel Y juga baik. Dan dengan mempertahankan besarnya nilai r hasil observasi yaitu 0,470 yang berkisar antara 0,41-0,70 berarti variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup/sedang. Dengan langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r dengan nilai r pada tabel. Dengan d_f sebesar 33 diperoleh r_{tabel} sebesar $0,470 > 0,344$ ($r_o > r_f$) pada taraf tabel signifikan 5% sedangkan nilai $0,470 > 0,442$ pada taraf signifikansi 1%. Maka baik 1% maupun 5% mencapai taraf signifikansi sehingga hipotesis yang diajukan peneliti diterima²³.

²³ Supandi, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2008, h. v

Kedua, skripsi Munirotul Hidayah, 2007, yang berjudul “*Pengaruh Punishment Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Belajar Pai Siswa Smp N 01 Brangsong Kendal*”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara punishment terhadap perilaku kedisiplinan siswa di SMPN 01 Brangsong Kendal. Dari uji hipotesis yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa punishment memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa, yaitu sebesar 0,738. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, punishment pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa. Semakin tinggi punishment pendidikan, maka semakin tinggi pula kedisiplinan belajar siswa. Namun semakin rendah punishment pendidikan, maka semakin rendah kedisiplinannya.²⁴

Ketiga, skripsi karya Puji Astuti (11110072) dengan judul “*Konsep Murāqabah dan Implikasinya dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah Atas Kitab Risalatun Al-Muawanah Karya Al-Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad)*.” Dalam skripsi ini penulis memperoleh beberapa data tentang pemikiran al-Sayyid Abdullah bin Alwi bin al-Haddad tentang konsep *murāqabah* dalam kitab *Risalatun al-Muawanah*. Disebutkan bahwa Manusia baru dikatakan malu dan mawas diri kepada Allah SWT jika apa yang disampaikan oleh Allah SWT dan para utusan-Nya dapat

²⁴ Munirotul Hidayah, *Pengaruh Punishment Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Belajar Pai Siswa Smp N 01 Brangsong Kendal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2007, h. 69

mencegah hati dan nafsunya dari segala aktivitas yang tidak diridhai-Nya dan mendorong untuk taat kepada-Nya. (Al-Sayyid Abdullah bin Alwi al-Haddad). Dalam skripsi tersebut juga diperoleh data Konsep muraqabah yang disampaikan oleh al-Sayyid Abdullah bin alwi al-Haddad dalam menuju ma'rifat dan rida-Nya tertuju pada keimanan seseorang. Dari diri pribadi masing-masing, bukan orang lain.²⁵

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, dari sisi perbedaannya tersebut dapat menunjukkan keaslian penelitian ini. Adapun kesamaan dari penelitian pertama dan kedua dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu secara umum membidik konsep dari kedisiplinan itu sendiri. Sementara perbedaanya terletak pada obyek penelitian.

Pada skripsi yang pertama terdapat beberapa hal yang membedakan dengan skripsi ini. Diantaranya adalah dari perbedaan variabel bebas dan terikatnya, dalam skripsi yang pertama yang menjadi variabel bebas adalah kedisiplinan, sedangkan pada variabel bebasnya adalah perilaku keagamaan. Dalam skripsi yang pertama juga dipaparkan secara mendalam tentang perilaku keagamaan. Selain itu, subjek penelitiannya juga berbeda. Pada skripsi yang pertama subjek penelitian berfokus

²⁵ Puji Astuti, *Konsep Murāqabah dan Implikasinya dalam Kehidupan Kontemporer (Telaah Atas Kitab Risalatun Al-Muawanah Karya Al-Sayyid Abdullah Bin Alwi Al-Haddad, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah STAIN, Salatiga, 2014, h. 133-134. Lihat <http://digilib.stainsalatiga.ac.id/dspace/o605/3512341366.pdf>, Diakses pada hari kamis, tanggal 04 Desember 2014, pukul 09.45 WIB.

pada siswa kelas VI MI (*Madrasah Ibtida'iyah*) sedangkan pada skripsi ini peneliti berfokus pada siswa MA (*Madrasah Aliyah*.)

Selanjutnya, skripsi yang kedua terdapat penjelasan yang mendalam tentang *punishment* pendidikan. Sementara penelitian pada skripsi ini berfokus pada salah satu *maqām* dalam tasawuf yaitu *murāqabah*. begitu pula subjek penelitiannya juga berbeda, dalam skripsi kedua berfokus pada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama), sementara penulis memfokuskan pada siswa MA (*Madrasah Aliyah*).

Skripsi yang ketiga terkait *murāqabah* hanya menjelaskan pengertian dan konsep *murāqabah* serta implikasinya yang dikemukakan oleh *al-Sayyid Abdullah Bin Alwi al-Haddad* dalam kitab *Risalatun al-Muawanah*. Setelah menelaah beberapa penulisan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa skripsi yang berjudul hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya.

E. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

a. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing yang merupakan halaman persetujuan skripsi yang ditandatangani oleh dosen pembimbing. Halaman pengesahan sebagai bukti skripsi telah diterima dan disyahkan oleh dewan sidang. Halaman deklarasi yang berisi pernyataan dari peneliti akan proses pembuatan skripsi secara mandiri. Halaman motto yang merupakan kata-kata yang menjadi motivasi peneliti. Halaman transliterasi sebagai pedoman penulisan istilah arab dalam penelitian. Halaman kata pengantar yang berisikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi. Halaman persembahan. Halaman abstrak yang berisi informasi secara singkat mengenai penelitian dan hasilnya. Serta halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Bagian ini berisi dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dimana peneliti menyadari dalam proses pendidikan, kedisiplinan sangat dibutuhkan guna menunjang kesuksesan proses pendidikan itu sendiri. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan. Ketidaksiplinan ini dapat

terjadi karena kurangnya kontrol diri pada siswa. Adapun salah satu usaha untuk meningkatkan kontrol diri adalah dengan ber-*murāqabah* kepada Allah. Penanaman sikap *murāqabah* ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sebagaimana yang telah dilakukan di MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di MA NU 04 al-Ma'arif Boja meskipun berbagai usaha dilakukan untuk menegakkan disiplin yang diantaranya adalah dengan adanya penanaman sikap *murāqabah* pada diri siswa, berbagai pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah tetap banyak terjadi. Secara singkat inilah yang peneliti jadikan sebagai latar belakang masalah. Maka didapatkan rumusan masalah yang berisi : adakah hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa?. Tujuan penelitian yang memuat tujuan dari diadakannya penelitian. Manfaat penelitian yang berisi kemanfaatan dari diadakannya penelitian ini. Tinjauan pustaka berisi temuan penelitian terdahulu sebagai wacana akan penelitian terdahulu yang mempunyai tema hampir sama dengan penelitian ini. Serta sistematika penulisan skripsi yang berisi penjelasan mengenai bagaimana skripsi ini disusun secara sistematis.

Bab II yaitu berisikan landasan teori yang berisi penjelasan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori tersebut memuat tentang teori *Murāqabah* dan kedisiplinan. *Murāqabah* meliputi pengertian *murāqabah*,

konsep dasar *murāqabah* dalam al-Qur'an dan al-hadis, pembagian *murāqabah*, tingkatan *murāqabah*, keutamaan *murāqabah*, dan berbagai metode ber *murāqabah*. Kedisiplinan meliputi pengertian disiplin, fungsi disiplin, macam-macam disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, dan aspek-aspek kedisiplinan. Kemudian hubungan antara variable yang berisi penjelasan peta pemikiran pada penelitian ini yang mengkaitkan antara teori-teori dengan sejumlah permasalahan sehingga mampu mengantarkan peneliti pada sebuah kesimpulan sementara. dan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan positif antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan: jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, identifikasi variabel penelitian yang menjelaskan variable-variabel yang akan diteliti, definisi oprasional variable merupakan pengertian dari variabel-variabel yang diteliti sehingga peneliti dan pembaca mempunyai pengertian yang sama mengenai variable. Populasi dan sampel menjelaskan bagaimana populasi dan sampel diproses pada penelitian ini. metode pengumpulan data menjelaskan bagaimana data dalam penelitian ini dikumpulkan, teknik analisis data menjelaskan bagaimana data yang telah diperoleh akan diolah dalam penelitian ini, uji validitas dan reabilitas

instrumen menjelaskan bagaimana instrumen mampu menjadi alat yang baik dalam penelitian ini..

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan meliputi kaneah penelitian yang berisikan gambaran umum dari lokasi penelitian, dan gambaran umum responden penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data hasil penelitian melalui angka. Uji persyaratan hipotesis yang menjelaskan bagaimana data penelitian diujikan untuk syarat hipotesis, pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan bagaimana hasil dari uji kesimpulan sementara tersebut, pembahasan hasil penelaian yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian kemudian keterbatasan penelitian yang mengungkapkan bagaimana beberapa hal mengenai keterbatasan peneliti.

Bab V kesimpulan dan saran berisikan simpulan dari hasil penelitian, implikasi yang berisi masukan-masukan kepada para akademisi untuk penelitian selanjutnya dengan kajian penelitian yang lebih mendalam lagi.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka yang memuat beberapa pustaka yang menunjang penelitian ini, dan lampiran-lampiran yang merupakan dokumen penting terkait dengan penelitian ini, serta daftar riwayat hidup singkat peneliti.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG *MURĀQABAH* DAN KEDISIPLINAN SISWA

A. *Murāqabah*

1. Pengertian *Murāqabah*

Islam adalah agama yang universal (*syamil*), integral (*kāmil*), dan menyempurnakan (*mutakāmil*)¹ bagi semua sistem yang ada. Allah SWT, *Rabb al-Izzah* jauh-jauh hari telah memberikan konsep-Nya yang paling sempurna untuk mengawasi berbagai penyimpangan manusia. Konsep inilah yang dinamakan *murāqabah*.²

Secara etimologi *murāqabah* berasal dari bahasa Arab yaitu مراقبة yang berarti penjagaan/pengawasan/kontrol, yang mana berasal dari kata رقب - يرقب - رقابة yang artinya adalah melihat, menjaga, dan mengintip.³ *Murāqabah* juga diartikan mengawas-ngawasi, berintai-intaian. *Murāqabah* berasal dari kata رقب yang berarti penjagaan atau pengawal, dan dapat

¹ Maksud dari agama yang universal (*syamīl*), integral (*kāmil*), dan menyempurnakan (*mutakāmil*) adalah Islam membicarakan seluruh sisi kehidupan manusia, mulai dari yang masalah kecil sampai dengan masalah yang besar. Islam telah mencakup seluruh aspek kehidupan (*integral/syamil*). Artinya mencakup sisi dan aspek kehidupan manusia. Sebab Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup ummat Islam telah menjelaskan segala hal yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Lihat <http://wahdah.or.id/makna-dan-karakteristik-islam>, diakses pada hari Selasa, tanggal 29 September 2015, pukul 10.00 WIB

² Nabil F. Almusawa, *The Islam Way: 25 Solusi Islam untuk Permasalahan Masyarakat Modern*, Arkhan Publishing, Bandung, 2008, h. 84

³ Achmad Sunarto, *Al-Fikr (Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia)*, Halim Jaya, Rembang, Cet. I, 2002, h. 259

diartikan pula dengan mendekatkan diri atau kewaspadaan atau peringatan. *Murāqabah* dapat diartikan pula dengan melestarikan pengamatan terhadap Allah dengan hati, sehingga manusia mengamati pekerjaan dan hukum-hukum-Nya. Istilah ini juga diterapkan pada konsentrasi penuh waspada, dengan segenap kekuatan jiwa, pikiran, dan imajinasi serta pemeriksaan yang dengannya sang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat. Selama *murāqabah*, sang hamba mengamati bagaimana Allah *maujud* dengan jelas dalam kosmos dan dalam dirinya sendiri.⁴

Sedangkan menurut imam al-Qusyairy yang dikutip oleh Mustafa Zahri, *murāqabah* ialah keadaan seseorang sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi hambanya. Tuhan mengetahui seluruh gerak – gerak dan bahkan apa-apa yang terlintas dalam hati hambanya.⁵

Murāqabah dalam tradisi sufi adalah kondisi batin dimana seseorang memposisikan dirinya pada keadaan waspada dan konsentrasi penuh, sehingga segala pikiran dan perasaannya selalu terfokus pada kesadaran diri yang mantap. *Murāqabah* selanjutnya bermakna akan rasa penyatuan diri dengan Tuhan, dengan alam dan diri sendiri. *Murāqabah* adalah hal atau kondisi yang sangat penting, sebab segala kegiatan spiritual dan

⁴ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah, 2005, h. 150

⁵ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1979, h. 216

segala perilaku dan perbuatan pada hakikatnya ditujukan untuk pendekatan diri kepada Allah. Hal yang penting dalam *murāqabah* ini adalah sikap konsisten terhadap perilaku yang baik, atau perilaku yang seharusnya dilakukan.⁶

Murāqabah juga diartikan di kalangan para sufi sebagai mawas diri. Artinya meneliti dan merenung apakah tindak tanduk setiap harinya telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah atau bahkan menyimpang dari yang dikehendaki-Nya.⁷ Dalam istilah “mawas diri” atau “*self* koreksi” dan yang suka menegur diri sendiri apabila dia merasa ada kecenderungan melakukan kealpaan dan kesalahan. Orang yang memiliki sikap *murāqabah* terhadap dirinya sendiri, boleh dikatakan telah memiliki suatu tahap keruhanian yang tinggi.⁸

Murāqabah (pengawasan), pada hakikatnya adalah merasa bahwa Allah SWT. selalu mengawasi. Dengan kesadaran *murāqabah*, muncul prinsip pengawasan diri dalam dan saat mengawasi itu, sadar bahwa sedang diawasi oleh-Nya. *Murāqabah* adalah pangkal ketaatan dan bisa memelihara diri dari dosa, merasa malu kepada-Nya, berhati-hati dalam berucap, bersikap dan melakukan perbuatan.⁹

⁶ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf...*, h. 101

⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Jilid VIII*, terj. Ismail Yakub, CV Faizan, Jakarta, Cet. I, 1979, h. 110

⁸ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawwuf dan Taqarrub)*, Pustaka Atisa, Jakarta, Cet. 4, 1991, h. 263

⁹ M. Amin Syukur, *Sufi Healing (Terapi Dengan Metode Tasawuf)*, Erlangga, Jakarta, 2012, h. 68-69

Al-Ghazali¹⁰ mengatakan bahwa *murāqabah* adalah kontrol diri. Dalam mendefinisikan kontrol diri, al-Ghazali mengutip dari pendapat al-Murta'isy yang mendefinisikan kontrol diri merupakan sikap menjaga batin yang merasa diawasi atau merasa selalu ada pengawasan dari Allah di setiap saat dan di setiap perkataan.¹¹

2. Dasar *Murāqabah* Dalam Al-Qur'an Dan Hadits

a) *Murāqabah* dalam ayat al-Qur'an

Jika diperhatikan dalam al-Qur'an, akan dijumpai banyak sekali ayat-ayat yang menggambarkan mengenai sikap *murāqabah* ini, dalam artian bahwa Allah senantiasa mengetahui segala gerak-gerik, tingkah laku, guratan-guratan dalam hati dan lain sebagainya. Sehingga benar-benar tidak ada tempat untuk berlari bagi manusia dari pengetahuan Allah SWT.

... وَأَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

¹⁰ Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn al-Tusi al-Syif'i (450-505 H). ia berasal dari kota Thus, suatu kota kecil di Khurasan, Iran. Ayahnya adalah seorang penjual wol di kota Thus. Ia belajar ilmu tasawuf dari sahabat ayahnya. Ia dianggap telah mengembalikan tasawuf pada konsep semula yang berdasar pada al-Qur'an dan Al-Sunnah. Konsep pemikirannya adalah *ma'rifatullah*. Lihat. Sri Mulyati, *Tasawuf*, Jakarta: UIN Jakarta, 2005, h. 209-213

¹¹ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, Terj. Irwan Kurniawan, PT Mizan Pustaka, Bandung, Cet. I, 2008, h. 414

Artinya: "...dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa’: 1)

Dalam al-Qur’an juga disebutkan ayat petunjuk-petunjuk tentang *murāqabah* dalam artian pendekatan diri kepada Allah, salah satunya adalah firman Allah SWT. pada surat Qaaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسَّوَسُ بِهِ نَفْسُهُ
 وَخُنَّ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.”(QS. Qaaf: 16)¹²

Allah berfirman:

قُلْ إِنْ تَخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تَبَدُّوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ
 وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ
 شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٦﴾

Artinya: “ Katakanlah: "Jika kamu Menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah

¹²*Al-Qur’an: Tajwid 12 Warna Dan Terjemah Edisi Tahun 2008, PT. Suara Agung, Jakarta, Cet. I, 2008, h. 1025*

Mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Imran: 29)¹³

Dari ayat-ayat di atas dapat diambil pengertian oleh seorang mukmin bahwa Allah SWT pada hakikatnya selalu menjag, mengawasi, dan selalu berada dekat dengan hamba-Nya. Allah SWT mengetahui segala gerak-gerik dan perilaku hamba-Nya. Bagi-Nya tidak ada yang bersifat rahasia dan samar. Makhluk sekecil apapun yang ada di bumi dan langit tidak akan pernah lepas dari pengawasan-Nya.

Pengawasan tidak hanya dari hal-hal yang bersifat lahiriah saja melainkan dari segi batiniah bahkan sampai yang terlintas di dalam hati juga diketahui. Bagaimana pun usaha seorang hamba untuk bersembunyi dari-Nya agar bisa bebas bertindak sesuatu sesuka hati, maka tidak akan bisa untuk melakukannya. Walaupun pergi ke luar angkasa yang tidak pernah ditempuh manusia, namun disana tetap berada di bawah kekuasaan-Nya. Selama sesuatu itu adalah makhluk, maka hal tersebut masih berada di bawah kendali-Nya.¹⁴

¹³*Ibid*, h. 95

¹⁴ Pakih Sati, *Syarah Al Hikam Kalimat-Kalimat Menakjubkan Ibnu Atha'illah Dan Tafsir Motivasi*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, h. 43

b) *Murāqabah* dalam Hadist

Dalam hadits, banyak ungkapan yang mengungkapkan atau mengindikasikan tentang *murāqabah*. Diantaranya adalah, dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: «كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: يَا غُلَامُ، إِنِّي أَعَلَّمُكَ كَلِمَاتٍ: إِحْفَظِ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، إِحْفَظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تَجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ...

Artinya : “ Dari Ibn ‘Abbas RA, dia berkata, “Suatu hari aku berada di belakang Nabi SAW, lalu beliau bersabda, ‘Wahai Ghulam, sesungguhnya ku ingin mengajarkanmu beberapa kalimat (nasehat-nasehat), ‘Jagalah (perintah) Allah, pasti Allah menjagamu, jagalah Allah, pasti kamu mendapatinya di hadapanmu, bila kamu meminta, maka mintalah kepada Allah dan bila kamu minta tolong, maka minta tolonglah kepada Allah,...” (HR. Tirmidzi)¹⁵

Dari hadits di atas, Rasulullah SAW mengajarkan kepada manusia tentang cara untuk dapat menghadirkan sikap *murāqabatullah*. *Murāqabah* di sini artinya merasa selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga dengan kesadaran ini mendorong manusia senantiasa rajin melaksanakan

¹⁵ Muhammad, Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan At-Tirmidzi Jilid 2*, Terj. Fachrurazi, Pustaka Azzam, Jakarta, 2006, h. 949

perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kesadaran ini makin terpelihara dalam diri seseorang hamba jika meyakini bahwa Allah SWT senantiasa melihat dirinya.

Murāqabatullah membawa seorang insan memiliki derajat *ihsān*. Sedangkan derajat *ihsān* merupakan derajat yang tinggi disisi Allah SWT. di sinilah pentingnya dari sifat *murāqabah* itu. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, dalam Shahihnya:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ ... قَالَ
فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ،
فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ ...

Artinya : "...Jibril bertanya, beritahukanlah kepadaku apa itu *ihsān*?' Rasulullah SAW menjawab, 'Bahwa *ihsān* adalah engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Sekiranya pun engkau tidak (dapat) melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu..." (HR. Muslim)¹⁶

Dari ucapan Nabi, "meskipun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu...", merupakan petunjuk mengenai keadaan mawas diri, sebab mawas diri adalah kesadaran seorang hamba bahwa Allah senantiasa melihat dirinya. Jadi tetapnya Dia dalam kesadaran ini, merupakan

¹⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 1*, Terj. Agus Ma'mun, Dkk., Darus Sunnah, Jakarta, Cet. 4, 2014, h. 347-349

murāqabah terhadap Tuhan, dan ini merupakan sumber kebaikan baginya.

Murāqabah juga akan membawa seseorang untuk meninggalkan suatu perbuatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW mengatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا
يَعْنِيهِ

Artinya : “Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda, ‘diantara kesempurnaan iman seseorang adalah, meninggalkan suatu pekerjaan yang tidak menjadi kepentingannya.” (HR. Tirmidzi)

Murāqabah juga merupakan menjaga hati dari segala hal bermacam-macam rasa atau lintasan hati yang terlintas, ketika seorang hamba sudah sampai pada tingkat *murāqabah* maka ia akan merasakan dengan *haqqul yakin* bahwa Allah SWT. selalu memperhatikan.

3. Pembagian *Murāqabah*

Dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin*, al-Ghazali menyebutkan tiga macam *murāqabah*, yaitu:¹⁷

¹⁷ Sa’id Hawwa, *Mensucikan Jiwa (Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu: Intisari Ihya’ Ulumuddin Al-Ghazali)*, Terj. Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, Robbani Perss, Jakarta, Cet XI, 2006, h. 139

- a. *Murāqabah* dalam keta'atan, yaitu dengan ikhlas menjalankan segala perintah Allah SWT., menyempurnakan, menjaga adab, dan melindunginya dari berbagai cacat.
- b. *Murāqabah* dalam kemaksiatan, yaitu dengan menyesali dan merasa malu karena perbuatan-perbuatan dosa yang telah dilakukan, bertaubat kepada Allah, dan menyibukkan diri dengan bertafakkur.
- c. *Murāqabah* dalam hal yang mubah, yaitu menjaga adab-adab terhadap Allah SWT., mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah SWT. kepadanya dan meyakini bahwa hanya Allah SWT., adalah pemberi nikmat.

4. Tingkatan *Murāqabah*

Sebagaimana disebutkan oleh Mustafa Zahri dalam bukunya *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, yang dikutip dari kitab *Iqazdul Himam*, *Murāqabah* terbagi kepada tiga tingkatan yaitu:¹⁸

- a. *Murāqabah al-qalbi*, yaitu kewaspadaan dan peringatan terhadap hati, agar tidak keluar dari pada kehadirannya dengan Allah.
- b. *Murāqabah al-ruhi*, yaitu kewaspadaan dan peringatan terhadap ruh, agar selalu merasa dalam pengawasan dan pengintaian Allah.

¹⁸ Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf...*, h. 218

- c. *Murāqabah al-sirri* (Rahasia), yaitu kewaspadaan dan peringatan terhadap *sir* (rahasia), agar selalu meningkatkan amal ibadahnya dan memperbaiki adabnya.

Adapun tingkatan derajat orang yang bermurāqabah itu dibagi menjadi dua:¹⁹

- 1) *Murāqabah* para *shiddiqin* (orang-orang yang benar dan tulus).

Derajat pertama yakni *murāqabah* para *muqarrabin* (orang-orang yang didekatkan kepada Allah) diantara para *Shiddiqun* adalah *murāqabah* pengagungan dan pemulia. Yaitu *qalbu* tenggelam dalam pengawasan keagungan tersebut dalam tunduk dibawah *haybah*. Sama sekali tidak tersisa lagi baginya keleluasaan untuk berpaling kepada yang lain. *Murāqabah* ini tidak memandang lebih jauh perincian pahalanya. Dalam derajat ini, hati berpusat hanya kepada Allah SWT. sehingga segala perbuatan dilakukan dengan *istiqamah*, tanpa adanya beban yang memberatkannya.²⁰

- 2) *Murāqabah Ashāb al-Yamin*.

Murāqabah derajat kedua ini adalah *murāqabah* orang-orang *wara'* diantara *Ashāb al-Yamin*. Mereka adalah kaum yang lahir dan batinnya dikuasai pengawasan Allah

¹⁹ Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf...*, h. 151

²⁰ Al-Ghazali, *Ihya' Al-Ghazali Jilid VIII*, terj. Ismail yakub, CV. Faizan, Jakarta, h. 111

SWT. Namun pengawasan Yang Maha Agung itu tidak menggelisahkan mereka. Melainkan hati mereka tetap di batas pertengahan dan memiliki keleluasaan untuk berpaling pada *ihwal* dan amalan-amalan. Akan tetapi dalam melaksanakan amalan-amalan, tidak terlepas dari *murāqabah* itu sendiri.²¹

5. Keutamaan *Murāqabah*

Hamzah Ya'qub dalam buku yang berjudul *tingkatan ketenangan dan kebahagiaan mukmin (tasawuf dan taqarrub)*, mengungkapkan bahwa dibalik sikap mawas diri itu terdapat kepolosan dan keterbukaan hati untuk menerima perbaikan. Juga terdapat keikhlasan dan kemurnian *qalbu* merindukan kebenaran dan kecenderungan selalu kembali kejalan yang lurus. Maka dari segi kejiwaan saja dapat diterka bahwa orang-orang yang demikian itu merasakan ketenangan jiwa.²² Sikap *murāqabatullah* membawa seorang insan memiliki derajat *ihsān*.

Salah satu keuntungan orang yang suka *bermurāqabah* ialah terpeliharanya kesucian diri karena seseorang yang *bermurāqabah* selalu berusaha mendekatkan diri dan berusaha agar selalu mendapatkan *rida Ilāhi*. Orang yang *bermurāqabah* akan senantiasa terhindar dari keburukan-keburukan dan akan terus mempertahankan status kesuciannya. Orang yang

²¹ *Ibid*, h. 113

²² Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin...*, h.

murāqabah selalu merasa diri dalam kekurangan amal kebajikan, terutama apabila membandingkan dirinya dengan para *sidiqin* dan *salihin* lainnya. Kesadaran ini memberikan rangsangan menutup kealpaan itu dengan bekerja keras (jihad).²³

Semakin dalam seseorang bermurāqabah, semakin sadar bahwa sebenarnya masih mundur dan ketinggalan dalam amal kebajikan. Kesadaran ini melahirkan tindakan positif untuk menebus kemunduran dan ketinggalannya dengan jalan melipat gandakan amal kebajikan dari yang telah dilakukan selama ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh Amin Syukur dalam bukunya sufi healing, kesadaran *murāqabah* akan melahirkan enam prinsip pada diri manusia,²⁴

- a. Prinsip bahwa Tuhan serba hadir dalam kehidupannya.

Prinsip ini merupakan penjabaran dari iman kepada Allah SWT., seseorang yang memiliki kesadaran *murāqabah* akan selalu yakin bahwa Allah selalu berada dekat dengannya lewat segala bentuk ciptaan, ataupun hidayah-Nya yaitu berupa petunjuk dari Allah SWT. agar manusia senantiasa berjalan lurus pada agama Allah SWT.²⁵

²³ *Ibid*, h. 270

²⁴ M. Amin Syukur, *Sufi Healing...*, h. 69

²⁵ Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 1*, Kamil Pustaka, Jakarta, 2013, h. 44-45

Dengan beriman kepada Allah SWT., maka orang akan menjauhi larangan-larangan-Nya dan melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya. Orang yang beriman akan selalu mengingat Allah SWT., sehingga peraaan tenang, aman dan terlindungi selalu menyertainya. hal ini sebagaimana firman Allah SWT.,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.” (QS. Ar-Ra’d : 28)²⁶

Orang yang memiliki kesadaran ber-*murāqabah* maka dalam dirinya akan muncul rasa selalu menghayati bahwa Allah SWT., Maha Mengetahui dan Melihat, sehingga pastilah orang ersebut tidak akan berbuat hal-hal yang melanggar hukum, moral, dan etika kehidupan serta tidak akan merugikan orang lain. Keimanan inilah yang

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V* : Juz 13-15, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, h. 121

sebenarnya merupakan *waskat* (pengawasan yang melekat) pada manusia.²⁷

- b. Prinsip bahwa malaikat selalu merekam segala perbuatan yang manusia lakukan.

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu bagian dari rukun iman. Jumlah malaikat sangat banyak dan tidak bias diperkirakan. Malaikat diciptakan dari cahaya dan diberikan kekuatan untuk mentaati dan melaksanakan perintah dengan sempurna. Iman kepada malaikat merupakan salah satu pondasi agama islam. Iman kepada malaikat mengandung empat unsur²⁸, yaitu:

- 1) Mengimani wujudnya, bahwa malaikat benar-benar ada bukan hanya khayalan, halusinasi, imajinasi, tokoh fiksi, atau dongeng belaka.
- 2) Mengimani nama-nama malaikat yang dikenali, seperti Jibril, Mikail, dan lain-lain. Adapun yang tidak diketahui namanya, manusia mengimani keberadaan malaikat secara global, bahwa selain yang dikenal masih banyak malaikat lainnya.
- 3) Mengimani sifat-sifat malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah SWT. Yang berjisim, tapi tidak dapat dilihat oleh mata, malaikat diciptakan dari nur atau

²⁷ Dadang Hawari, *Dimensi Kesehatan Jiwa dalam Rukun Iman dan Rukun Islam (edisi kedua)*, Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2011, h. 18-20

²⁸ Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an...*, h. 181-182

cahaya dan selalu patuh kepada Allah SWT., tidak laki-laki, tidak perempuan, tidak makan, tidak minum, tidak tidur, dan tidak bernafsu.²⁹

- 4) Mengimani tugas-tugas yang diperintahkan Allah SWT. kepada para malaikat, seperti membaca tasbih, dan beribadah kepada Allah SWT. siang dan malam tanpa merasa lelah.

Malaikat diperintah oleh Allah untuk selalu menjadi penjaga dan pengawas bagi para hamba. Sebagaimana firman Allah SWT,

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ



Artinya : “Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (disisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Infithar : 10-12)³⁰

لَهُرُّ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ...



²⁹ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Pustaka Nuun, Semarang, Cet. 1, 2010, h. 46

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X* : Juz 28-30, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, h. 621

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah,...” (QS. Ar-Ra’d : 11)³¹

Dari ayat di atas dapat diperoleh pengetahuan bahwa malaikat selalu mengawasi manusia dalam setiap gerak langkahnya, baik ketika manusia tidak bersembunyi maupun manusia saat dalam persembunyiannya. Siapa pun, baik yang bersembunyi di malam hari atau berjalan terang-terangan di siang hari, masing-masing manusia selalu diikuti oleh malaikat yang mengikuti secara bergiliran.³²

Orang yang *bermurāqabah* akan memiliki kesadaran bahwa dirinya selalu ada dalam pengawasan baik Allah SWT. secara langsung maupun melalui malaikat yang diberi tugas mengawasi dan menjaga hamba-Nya.

- c. Prinsip yang mengetahui dan mengerti bahwa al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Al-Qur’an adalah firman Allah SWT. yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Melalui malaikat Jibril yang isidannya redaksinya adalah dari Allah SWT., al-Qur’an merupakan sumber ajaran Islam secara

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya Jilid V...*, h. 84

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an Volume 6*, Lentera Hati, Jakarta, Cet. 1, 2009, h. 228-229

keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk,³³ sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT.:

... قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي
 بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ
 إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya : “ Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.” (QS. Al-Ma’idah : 15-16)³⁴

d. Prinsip bahwa Rasulullah sebagai *uswah* (teladan).

Salah satu manusia yang telah dibimbing, bahkan mengajarkan hikmah adalah Rasulullah saw. Beliau adalah manusia yang pantas diteladani oleh semua manusia dimuka bumi ini, karena Allah SWT. telah memberikan kepastian bahwa di dalam diri Nabi Muhammad saw terdapat akhlak yang paling agung. Bahkan sebelum diutus atau dikukuhkan sebagai Rasul, beliau telah

³³ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, h. 128

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid II : Juz 4-6*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, h. 408

terkenal ketinggian akhlak dan kepribadiannya, sehingga beliau dijuluki *al-Amin* (orang yang dapat dipercaya).³⁵

Atas dasar ini pula, dalam diri Nabi Muhammad saw terdapat keteladanan yang patut dicontoh oleh semua manusia dalam segala gerak dan langkahnya, baik dia berstatus sebagai hamba Allah, sebagai suami, sebagai pedagang, sebagai pemimpin, dan sebagai apapun status dan fungsinya.³⁶ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab : 21)

Dalam hal ini, orang yang memiliki kesadaran *murāqabah*, akan selalu yakin bahwa Nabi Muhammad saw adalah contoh yang paling ideal bagi seluruh umat manusia. Sehingga dalam hidupnya akan selalu dihiai oleh akhlak-akhlak terpuji sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

³⁵ M. Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam : Menjawab Problm Kehidupan*, LPK-2 Suara Merdeka, Yogyakarta, Cet. 1, 2006, h. 218-219

³⁶ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, h. 67

- e. prinsip bahwa segala yang dilakukan harus berporoskan ke depan yang membahagiakan.

Prinsip ini merupakan penjabaran dari percaya kepada hari akhir. Hasil dari prinsip ini adalah manusia akan selalu berorientasi kepada tujuan akhir dalam setiap langkah yang dibuat, melakukan setiap langkah secara optimal dan sungguh-sungguh, memiliki kendali diri dan sosial karena telah memiliki kesadaran akan adanya hari kemudian, memiliki kepastian akan masa depan dan memiliki ketenangan batiniah yang tinggi yang tercipta oleh keyakinannya akan adanya hari pembalasan.³⁷

Dengan kesadaran akan hari akhir tersebut, akan mendorong manusia terus berbuat dan berjuang dengan sebaik-baiknya di muka bumi hingga akhir hayat.

- f. Prinsip keteraturan dalam segala hal.

Prinsip keteraturan di sini merupakan penjabaran dari iman kepada takdir Allah SWT., baik yang bernilai positif maupun bernilai negatif. Menurut Ari Ginanjar dalam bukunya *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, hasil dari prinsip keteraturan akan memiliki ketenangan dan keyakinan dalam berusaha karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial, memahami akan arti penting sebuah proses

³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ : emotional spiritual quotient berdasarkan 6 rukun iman dan 5 rukun islam*, Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2001, h. 217

yang harus dilalui, selalu berorientasi kepada pembentukan sistem dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk. Inilah yang akan didapat oleh orang yang menjalankan prinsip keteraturan, sehingga hidupnya menjadi lebih bermakna karena sadar bahwa hidup ini sudah ada keteraturannya dari Allah.³⁸

6. Metode *Bermurāqabah*

Dikutip dari buku karangan Hamzah Ya'qub yang berjudul *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawwuf dan Taqarrub)*, di dalamnya disebutkan beberapa metode dalam *bermurāqabah*.³⁹Yaitu:

Pertama: secara aktif berhubungan dengan seorang guru (pembimbing) yang dapat menerangkan dan menganalisa pribadi, sifat- sifat buruk mana yang masih menonjol yang perlu segera dihapuskan dari pribadi. Guru itu selain menganalisa dan memberitahukan cacat-cela, juga memberikan tuntunan wasiat dan nasihat pengobatan dan rehabilitasinya.

Kedua: mencari seorang sahabat yang jujur dan bijaksana untuk saling *bermurāqabah* dan bermusyawarah antara satu dengan yang lain. sahabat itu menjadi pengawas yang lainnya dengan saling memperhatikan aib dan kealpaan antara satu dengan yang lain secara terus terang dan saling memberikan nasihat perbaikan. Kemungkinan hal ini dianggap teoritis, karena pada umumnya kawan yang dianggap setia adalah yang biasanya memuji dan membela nama baik sahabat sekalipun dalam keadaan salah. Tetapi sebenarnya hal ini dapat dilakukan jika bertitik tolak dari kesadaran dan pengertian. Kawan yang

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ...*, h. 240

³⁹ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawwuf dan Taqarrub)*, Pustaka Atisa, Jakarta , Cet. 4, 1991, h. 267

sebenarnya baik adalah yang siap menunjang dalam kebenaran dan menegor sahabatnya yang berada dalam kesesatan.

Ketiga : memperhatikan perkataan- perkataan musuhnya, justru dari pandangan yang penuh kebencian itu biasanya mengungkapkan berbagai keburukan, sedang pandangan yang penuh cinta pada lazimnya buta terhadap cacat dan cela orang yang dicintainya. Boleh jadi dari perkataan-perkataan musuh itu ada yang benar ungapannya, sehingga patutlah kiranya diambil manfaat dari padanya.

Keempat : berkecimpung di tengah- tengah pergaulan masyarakat yang memungkinkan terlibat berbagai macam keaiban manusia-manusia lain. setiap kali melihat keaiban seseorang, setiap itu pula mengembalikan hal itu kepada diri sendiri, kalau-kalau cacat yang seperti itu ada pula pada diri sendiri atau bahkan mungkin lebih buruk lagi.⁴⁰

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin dalam bahasa inggris yakni *discipline*, berarti: 1) tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, bagi kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai “Ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan atau tata tertib”.⁴² Menurut Tulus Tu’u disiplin merupakan kesadaran

⁴⁰ *Ibid*, h. 267-268

⁴¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004, h. 30-31

⁴² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, h. 237

diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu.⁴³

Gerakan Disiplin Nasional (GDN) menegaskan bahwa disiplin merupakan ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa malu apabila terkena sanksi dan rasa takut kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁴

Soengeng Prijodarminto mengemukakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁴⁵ Bahwa ketaatan akan aturan; norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses)⁴⁶. Menurut Ekosiswoyo dan Rahman disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan,

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku...*, h. viii

⁴⁴ Sehedi Hendro, *Gerakan Disiplin Nasional (GDN) Menyongsong Era Keterbukaan Tahun 2020*, CV. Navindo Pustaka Mandiri, Jakarta, 1996, h. 130.

⁴⁵ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Abadi, Jakarta, 1994, h. 23

⁴⁶ *Ibid*, h. 24

kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁴⁷

Soegeng Prijodarminto juga menjelaskan bahwa orang yang disiplin juga harus memiliki sikap mental yang kuat. Sikap mental (*mental attitude*), yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak. Latihan yang menekankan pada pembentukan kebiasaan untuk bersikap patuh dan taat, yang dapat membentuk semangat penguasaan diri dan pengendalian diri⁴⁸. Karena faktor pengendalian diri menjadi unsur terpenting dalam disiplin⁴⁹. Melalui jalur tersebut diharapkan seseorang khususnya sikap mentalnya dapat terbina yang akan memperlihatkan sikap kepatuhan dan ketaatan. Perwujudannya nampak dalam perbuatan dan tindakan positif terhadap system atau aturan yang ada.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur'an dan Hadits yang memerintahkan Disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain Qur'an Surat an-Nisa : 59:

⁴⁷ Rasdi Ekosiswoyo dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, IKIP Semarang Pres, Semarang, 2000, h. 97

⁴⁸ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju...*, h. 24

⁴⁹ *Ibid*, h. 95

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ
 مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
 تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S.An Nisa: 59)⁵⁰

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ
 يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya : “Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai atau pun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.” (HR. Muslim)⁵¹

Dari hadis-hadis di atas dapat penulis analisa bahwa manusia diwajibkan untuk mentaati para pemimpin, sebagaimana dijelaskan dalam hadis di atas, hal ini diwajibkan karena taat kepada pemimpin merupakan cerminan dari ketaatan

⁵⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Duta Ilmu, Surabaya, 2002, h. 95

⁵¹ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 9*, Terj. Agus Ma'mun, Dkk., Darus Sunnah, Jakarta, Cet. 2, 2013, h. 120

manusia kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada Allah SWT. Pada hadits di atas memberikan penegasan kepada manusia bahwa ketaatan kepada pemimpin dan aturannya tidak dibatasi rasa suka atau tidak suka, ringan atau berat, sulit atau mudah perintah pemimpin tersebut, namun setiap orang wajib taat dalam situasi apapun.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

2. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengatur seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini beberapa fungsi disiplin yaitu:

a) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah sebagai makhluk sosial yang selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaat dan mematuhi peraturan

yang berlaku. Jadi fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia dan kelompok tertentu atau dalam masyarakat.⁵²

b) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, mentaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan ini lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.⁵³

Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seseorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) Pemaksaan

Faktor yang mendorong terbentuknya kedisiplinan yaitu dorongan dari dalam (terdiri dari pengalaman,

⁵² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku...*, h. 38

⁵³ *Ibid*

keasadaran, dan kemauan untuk berbuat disiplin) dan dorongan dari luar (perintah, larangan, pengawasan, ujian, ancaman, ganjaran). Disiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.⁵⁴

Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk kesekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut. Dikatakan terpaksa karena melakukannya bukan berdasarkan keasadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi, disiplin sangat berfungsi sebagai pamaksaan untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

d) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punier* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan⁵⁵. Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lain berisi sanksi/ hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhinya. Tanpa ancaman hukuman/ sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

⁵⁴ *Ibid*, h. 39

⁵⁵ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II*, Erlangga, Jakarta, 1999, h. 86

e) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Jadi disiplin sangat diperlukan demi terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Dan dengan disiplin pula seseorang dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima di masyarakat. Maka orang yang berdisiplin akan mempunyai budi pekerti yang baik, dimana budi pekerti itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial.

3. Macam-Macam Kedisiplinan

Disiplin dibagi menjadi tiga macam yaitu⁵⁷:

a. Disiplin otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi dan hukuman berat. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang.

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku...*, h. 39

⁵⁷ *Ibid*, h. 44

Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan.⁵⁸

b. Disiplin permisif

Bagi banyak orang tua, disiplin ini merupakan protes terhadap disiplin yang kaku dan keras pada masa kanak-kanak mereka sendiri. Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai keputusan yang diambalnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma dan aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak tehnik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan.⁵⁹

c. Disiplin demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik disiplin demokratis berusaha mengembangkan disiplin yang muncul atas kesadaran diri sehingga siswa memiliki disiplin diri yang kuat dan mantap.

⁵⁸ Elizabet B Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II...*, h. 93

⁵⁹ *Ibid*, h. 93

Dalam disiplin demokratis, kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang. Siswa patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya. Mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat.

Disiplin demokratis menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik, dan menghasilkan kemandirian dalam berfikir, inisiatif dalam tindakan dan konsep diri yang sehat, positif, dan penuh rasa percaya diri yang direfleksikan dalam perilaku yang aktif, terbuka dan spontan.⁶⁰

Dari ketiga macam disiplin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin yang paling tinggi tingkatannya adalah disiplin otoritarian, karena dalam disiplin ini seseorang diberi sanksi yang berat apabila melanggar peraturan. Selanjutnya adalah disiplin permisif dimana tidak dikenai sanksi bagi yang melanggar, namun akan terjadi kebingungan. Tingkat disiplin yang terakhir adalah disiplin demokratis. Disiplin demokratis adalah disiplin yang tumbuh atas kesadaran dari diri sendiri, bukan karena paksaan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting bagi siswa, karena dengan sikap disiplin itulah ia akan dapat mengendalikan diri dan

⁶⁰ *Ibid*, h. 96

mengarahkan diri sendiri dalam mencapai tujuan belajarnya. Diantara faktor yang membentuk semangat disiplin menurut Emile Durkheim adalah kebiasaan, kekuasaan orang tua, kecenderungan tidak ingin berlebih-lebihan, kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan dan pemahaman akan batas-batas normal.⁶¹

Kemudian Abu Ahmadi menyebutkan bahwa: terpenuhinya disiplin secara tepat dan secara teratur tergantung pada beberapa faktor⁶², yaitu :

- a) Sifat perorangan, seperti sifat-sifat malas, tidak serius, apatis, kerajinannya, keimanannya dan sebagainya.

Malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Malas juga berarti segan, tidak suka, tidak bernafsu.⁶³ Malas adalah kebiasaan yang dipelajari dan dibentuk oleh kondisi lingkungan dan orang-orang sekitarnya.⁶⁴ Hal ini dapat menghambat terpenuhinya kedisiplinan secara teratur dan tepat. Selain sifat malas, faktor yang dapat menghambat disiplin secara teratur dan tepat adalah sifat tidak serius dan apatis. Apatis diartikan sebagai sifat acuh.⁶⁵ Sikap apatis ini juga akan menjadi

⁶¹ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral, Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1961, h. 99-100

⁶² Abu Ahmadi, *Pengantar Metode Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*, (Bandung: Armico, 1989), hlm. 52

⁶³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, h. 706

⁶⁴ *Ibid.*, h. 98

⁶⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, h. 80

penghambat terpenuhinya sikap disiplin pada diri seseorang. Karena orang yang bersikap apatis tidak akan mempedulikan segala hal disekitarnya termasuk peraturan atau norma yang berlaku di masyarakat.

Keimanan pada dasarnya adalah percaya dan membenarkan bahwa tiada Tuhan kecuali Allah SWT. dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Pengertian iman ini membawa tidak hanya kepada objek-objek rukun iman saja tetapi juga mencakup pengimanan atas kewajiban salat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya, demikian juga mengimani perintah, pengharaman sesuatu, dan semua larangan-Nya.⁶⁶

Kerajinan serta keimanan juga menentukan dalam terpenuhinya sikap disiplin secara teratur dan tepat. Semakin tinggi kerajinan dan keimanan seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan terpenuhinya sikap disiplin pada seseorang.

b) Kondisi atau suasana kehidupan pada suatu waktu tertentu

Kondisi pada waktu tertentu juga dapat mempengaruhi terpenuhinya sikap disiplin secara teratur dan tepat. Ini disebabkan karena seseorang akan bertingkah laku sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung atau dihadapi pada saat itu. Tentunya kondisi di sini berorientasikan kepada lingkungan masyarakat dan

⁶⁶ M. Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam...*, h. 35

apa yang sedang terjadi di dalamnya. Setiap masyarakat memiliki budaya dan tata kehidupan masing-masing, demikian juga tiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertibannya.

- c) Kebutuhan dan keinginan pada saat tertentu dan sebagainya

kebutuhan merupakan pendorong utama seseorang bertingkah laku. Karena motivasi atau dorongan hampir tidak akan muncul manakala tidak didasarkan pada keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.⁶⁷ Kebutuhan masing-masing orang tentu saja berbeda satu sama lain, hal ini tergantung pada kondisi atau situasi tertentu.

Hal ini juga sangat mempengaruhi terpenuhinya sikap disiplin secara teratur dan tepat, karena jika keinginan seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya dia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu adanya pendorong atau pengaruh dari luar.

Kebutuhan dan keinginan pada saat tertentu akan menjadi pendorong utama orang bertindak atau melakukan sesuatu. Tindakan ini akan berbeda sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sedang dihadapi atau keadaan yang seang berlangsung pada saat itu.

⁶⁷ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, RaSAIL, Semarang, 2005, h. 136

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh dari lingkungannya hanya sedikit. Baik buruknya perkembangan anak, sepenuhnya tergantung pada pembawaannya.⁶⁸ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁶⁹ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan

⁶⁸ Moh. Kasiram, *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 27

⁶⁹ Djoko Widagdho, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, h. 152

bilamana timbul dari kesadaran setiap individu, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur, bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.⁷⁰ Dengan demikian, seseorang akan berperilaku disiplin jika dia memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melakukan kedisiplinan.

c. Faktor minat

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁷¹ Dalam berdisiplin, minat sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya dia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

d. Faktor pengaruh pola pikir

Tentang pengaruh pola pikir, para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat

⁷⁰ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin kiat menuju...*, h. 15

⁷¹ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, CV. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994, h. 46

dilakukan setelah pikirannya.⁷² Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan.

2) Faktor eksternal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan. Faktor ini meliputi:

a. Teladan atau modeling

Teladan atau modeling adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh. Keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, karena teladan itu menyediakan isyarat-isyarat non verbal sebagai contoh yang jelas untuk ditiru.⁷³

b. Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Oleh karena itu teladan dirasa kurang cukup untuk mempengaruhi seseorang agar berdisiplin. Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk

⁷² Ahmad Amin, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, hlm. 30.

⁷³ Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, terj. Turman Sirait, Restu Agung, Jakarta, 2000, h. 14

memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang obyektif.⁷⁴

c. Faktor latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang. Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil, sehingga lama kelamaan akan terbiasa melaksanakannya.⁷⁵ Jadi, dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d. Faktor lingkungan

Setiap masyarakat mempunyai budaya dan tata kehidupan masing-masing, demikian juga tiap kebudayaan memiliki norma yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar terpelihara ketertibannya. Dari sinilah terlihat bahwa tingkah laku individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya.⁷⁶

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin tersebut diantaranya:

⁷⁴ *Ibid*, h. 130

⁷⁵ *Ibid*, h. 176

⁷⁶ B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Alumni, Bandung, 1984, h. 123

- a) Pengikatan dan ketaatan pada suatu aturan sebagai langkah penerapan dan praktik peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya.
- b) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.⁷⁷

5. Aspek-Aspek Kedisiplinan

Menurut Prijodarminto dalam bukunya *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, disiplin memiliki 3 (tiga) aspek,⁷⁸ yaitu:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa

⁷⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku ...*, h. 48

⁷⁸ Soengeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses ...*, h. 23

ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

C. Hubungan *Murāqabah* dengan Tingkat Kedisiplinan

Islam adalah agama yang universal (*syamil*), integral (*kāmil*), dan menyempurnakan (*mutakāmil*) bagi semua sistem yang ada. Allah SWT, *Rabb al-Izzah* jauh-jauh hari telah memberikan konsep-Nya yang paling sempurna untuk mengawasi berbagai penyimpangan manusia. Konsep inilah yang dinamakan *murāqabah*.⁷⁹

Murāqabah merupakan sebuah sikap orang yang beriman yang selalu merasa diawasi oleh Tuhannya. Dalam kondisi *murāqabah*, seseorang selalu sadar bahwa dirinya tidak terlepas dari pengawasan Allah, yang selalu mengawasi semua niat, gerak, tindakan, dan perilaku yang dilakukannya pada segala situasi, segala tempat dan segala waktu.⁸⁰ *Murāqabah* (pengawasan), pada hakikatnya adalah merasa bahwa Allah SWT. selalu mengawasi. Dengan kesadaran *murāqabah*, muncul prinsip pengawasan diri

⁷⁹ Nabil F. Almusawa, *The Islam Way: 25 Solusi Islam untuk...*, h. 84

⁸⁰ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf...*, h. 102

dalam dan saat mengawasi itu, sadar bahwa sedang diawasi oleh-Nya.⁸¹

Setiap umat Islam dituntut untuk menjaga akhlaknya baik ketika berinteraksi dengan sesama manusia maupun ketika berinteraksi dengan Tuhannya. Dalam hal ini, *murāqabah* sangatlah penting untuk mengontrol tingkah laku manusia. Orang yang ber-*murāqabah* pasti akan mampu menjaga perilakunya. Hal ini sebagaimana ungkapan salah seorang sufi “orang yang sadar akan Allah dalam pikirannya, niscaya akan mengendalikan anggota badannya”.⁸² *Murāqabah* adalah pangkal ketaatan dan bisa memelihara diri dari dosa, merasa malu kepada-Nya, berhati-hati dalam berucap, bersikap dan melakukan perbuatan.⁸³

Dalam proses pendidikan, ketaatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dari keberhasilan suatu pendidikan itu sendiri. ketaatan di sini bisa diartikan sebagai suatu sikap disiplin. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.⁸⁴

Dalam ajaran Islam, banyak ayat al-Qur’an dan Hadits yang memerintahkan Disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan pada

⁸¹ M. Amin Syukur, *Sufi Healing...*, h. 68

⁸² Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyayri, *Risalah sufi al-Qusyayri*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994, h. 156

⁸³ M. Amin Syukur, *Sufi Healing...*, h. 69

⁸⁴ Muhammad Surya, *Bina Keluarga*, Semarang : Aneka Ilmu Anggota IKAPI, 2003, h. 131

peraturan yang telah ditetapkan, antara lain Qur'an Surat an-Nisa : 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى اَلْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S.An Nisa: 59)⁸⁵

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya : “Kewajiban seorang muslim adalah mendengar dan taat dalam melakukan perintah yang disukai atau pun tidak disukai, kecuali bila diperintahkan melakukan maksiat. Bila dia diperintah melakukan maksiat, maka tidak ada kewajiban untuk mendengar serta taat.” (HR. Muslim)⁸⁶

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan ...*, h. 95

⁸⁶ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim Jilid 9...*, h. 120

tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Adanya kedisiplinan membuat siswa untuk selalu tekun, tertib, dan taat dalam melakukan sesuatu, terutama dalam hal proses belajar, yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.⁸⁷ Dengan adanya kedisiplinan diharapkan siswa dapat mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.⁸⁸

Dari uraian di atas, *murāqabah* merupakan pangkal ketaatan seorang hamba kepada Allah. Ketaatan itu merupakan tanda yang menunjukkan adanya rasa selalu diawasi oleh Allah, maka orang yang sedang *murāqabah* pasti mentaati dan melaksanakan perintah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mematuhi peraturan sekolah juga dibutuhkan adanya sikap merasa selalu diawasi, agar siswa dapat selalu mentaati segala peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sikap taat terhadap peraturan ini diartikan sebagai sikap disiplin. Sehingga kemungkinan besar ada hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan.

⁸⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku ...*, h. 38

⁸⁸ Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1994, h. 163

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸⁹ Sehingga hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya secara pasti dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang peneliti ambil adalah “ada hubungan positif antara murāqabah dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma’arif Boja.” Artinya semakin tinggi murāqabah dari siwa MA NU 04 al-Ma’arif Boja, maka tingkat kedisiplinannya semakin tinggi, dan sebaliknya semakin rendah murāqabah siwa MA NU 04 al-Ma’arif Boja maka semakin rendah pula tingkat kedisiplinannya.

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.¹

B. Identitas variabel

Sebagaimana dikutip dari pendapat Suharimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variable bebas (*independen*), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

¹ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 13

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. XIV* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 161

timbulnya variabel *dependen* (terikat).³ Adapun yang menjadi variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *Murāqabah*.

2. Variable terikat (*dependen*) adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependen* pada penelitian ini ialah tingkat kedisiplinan.

C. Definisi operasional variabel

1. *Murāqabah*

Murāqabah adalah sikap mental yang selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. maksudnya adalah perasaan sadar bahwa Allah selalu mengawasi dalam segala tingkah laku, pikiran dan apa yang ada dalam hati hamba-Nya kapan pun dan dimana pun.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori *murāqabah* al- Ghazali dengan aspek sebagai berikut:⁴

- a) *Murāqabah* pada ketaatan, dengan indikatornya:
 - 1) Ikhlas
 - 2) menyempurnakan ibadah
 - 3) menjaga adab dari bahaya-bahaya nya.
- b) *Murāqabah* pada kemaksiatan, dengan indikatornya:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, h. 39.

⁴ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din Jilid IV*, terj. Ismail yakub, CV. Faizan, Jakarta, h. 124-127

- 1) Taubat
 - 2) Sesal
 - 3) meninggalkan perbuatan maksiat
 - 4) malu berbuat dosa
 - 5) bertafakkur atas ke-Esaan Tuhan.
- c) *Murāqabah* pada perbuatan mubah, dengan indikatornya:
- 1) Memelihara adab
 - 2) menyadari bahwa Tuhan yang maha pemberi nikmat
 - 3) bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan sebagai landasan merujuk pada teori Soegeng Prijodarminto dengan aspek sebagai berikut:⁵

- a) Sikap mental terhadap peraturan, dengan indikator:
 - 1) Ketaatan terhadap peraturan sekolah
 - 2) Ketertiban dalam melaksanakan peraturan sekolah

⁵ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Abadi, Jakarta, 1994, h. 23

- b) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, dengan indikator:
 - 1) Mengerti tentang peraturan sekolah
 - 2) Menyadari fungsi peraturan sekolah
- c) Sikap kelakuan terhadap peraturan, dengan indikator:
 - 1) Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati peraturan secara cermat
 - 2) Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati peraturan secara tertib.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Penentuan populasi merupakan langkah pertama yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, jumlah siswa keseluruhan adalah 241 siswa. Yang terbagi kedalam 6 (enam) kelas yaitu X IPA, X IPS, XI IPA, XI IPS, XII IPA, dan XII IPS. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah 241 siswa.

⁶ Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, Semarang: Lakmus Indonesia, 2009, Cet I, h. 35.

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sample yang diambil dari populasi haruslah representatif (mewakili) yaitu benar – benar mencerminkan populasinya.⁷

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%, tergantung pada pertimbangan tertentu.⁸

Teknik pengambilan sampling yang peneliti gunakan adalah *cluster random sampling*. Teknik sampling ini yaitu melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individu.⁹ Sample yang terdiri dari kelas-kelas dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian dan diperoleh secara mengacak dari beberapa kelompok yang ada dengan cara mengundi. Sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi dan mengambil dua kelas, diantaranya kelas XII IPS dan XII IPA dengan jumlah keseluruhan sample 75 siswa.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif...*, h. 81.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Melton Putra, 1991, Cet. VII, h. 107

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif...*, h. 85

E. Teknik pengambilan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.¹⁰ Dasar *scoring* skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹ Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah sebagai berikut :

TABEL I
SKOR SKALA LIKERT

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourabele
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
KS	Kurang Sesuai	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1990, Cet. I, h. 140.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2013, Cet. IV, h. 136.

Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala yaitu : Skala *Murāqabah* dan Skala kedisiplinan.

Skala *Murāqabah*, dimana skala ini menggunakan teori al-Ghazali. Dengan indikator sebagai berikut:

TABEL II
BLUE PRINT SKALA MURĀQABAH

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
<i>Murāqabah</i> pada ketaatan	a. Ikhlas	3*,16 , 32, 26*	11, 38, 68, 73, 79
	b. menyempurnakan ibadah	7, 12, 21*, 61	30, 43, 56, 62
	c. menjaga adab dari bahaya-bahayanya.	4*,13, 70*, 81*	22, 33, 74, 82
<i>Murāqabah</i> pada kemaksiatan	a. Taubat	5, 44*, 63*	37, 51, 75
	b. Sesal	35*, 58,	18, 40, 84,

		77	
	c. meninggalkan perbuatan maksiat	9, 25*, 34, 54	19, 41, 60, 71*
	d. malu berbuat dosa	28*, 49, 66, 85*	2, 31, 50, 78
	e. bertafakkur atas ke-Esaan Tuhan.	42*, 53*, 67, 80	6, 14, 24, 57
	f. Memelihara adab	15, 48, 52, 65*, 83	17, 29*, 59, 69
<i>Murāqabah</i> pada perbuatan mubah	a. menyadari bahwa Tuhan yang maha pemberi nikmat	27*, 47, 76,	8*, 36*, 72,
	b. bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan.	1, 23, 45, 64,	10, 20, 39*, 46, 55
Jumlah		42 aitem	43 aitem

*) aitem yang gugur

Skala Kedisiplinan, skala ini menggunakan pendapat dari Prijodarminto. Dengan indikator sebagai berikut:

TABEL III
BLUE PRINT SKALA KEDISIPLINAN

Aspek	Indikator	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
Sikap mental terhadap peraturan	a. Taat terhadap peraturan sekolah	1, 7*, 10, 25	16, 20, 33, 40, 47
	b. Ketertiban dalam melaksanakan peraturan sekolah	3, 13, 43	22, 28, 34, 50
Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan	a. Mengerti tentang peraturan sekolah	2*, 39, 46	18, 31, 45
	b. Menyadari fungsi peraturan sekolah	4, 12, 19, 51	8, 26, 32, 38, 49
Sikap kelakuan terhadap peraturan	a. Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati peraturan secara cermat	5, 14, 24*, 30, 36,	6, 9, 23, 27, 42, 44, 48

	b. Menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati peraturan secara tertib	15*, 17, 21, 29	11, 35*, 37, 41
Jumlah		23 aitem	28 aitem

*) aitem yang gugur

F. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data–data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah *korelasi Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang masing–masing variabel datanya berwujud skor serta melukiskan hubungan antara dua gejala interval.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program

SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

G. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.¹² Dalam artian suatu alat pengukur dapat dikatakan valid atau sah apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³

Validitas instrument dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak di ukur. Dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan di ukur.¹⁴

Sugiyono menerangkan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat

¹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas cet 1* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 5

¹³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 173

¹⁴ *Ibid.*, h. 177

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁵ Validitas isi diperoleh melalui analisis rasional atau *professional judge* terhadap alat ukur yang dilakukan dengan seksama oleh ahli-ahli sehingga alat ukur hanya memuat isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan–batasan tujuan ukur. Profesional *judgment* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi.

Uji instrument untuk siswa MA NU 04 Al Ma'arif Boja dilakukan terhadap siswa kelas X dan kelas XI dengan jumlah keseluruhan sebanyak 80 siswa. Uji instrument ini dilakukan pada tanggal 7 Juli dan 7 Agustus 2015. Skala disebar sebanyak 80 dan kembali kepeneliti sebanyak 80. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan isi skala dengan tabel spesifikasi atau kisi–kisi instrument yang telah disusun. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dari hasil analisis di dapat nilai skor item dengan skor total. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* dapat diketahui dari kolom *corrected item – item correlation*. Kaidah validasi berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga aitem dikatakan valid jika nilai signifikansinya $< 0,05$, sebaliknya aitem dikatakan tidak valid jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...* h. 168

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 85 aitem skala murāqabah, terdapat 63 aitem yang valid dan 22 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien yang valid berkisar antara 0,244 sampai dengan 0,648. Aitem yang gugur adalah aitem dengan nomor 3, 4, 8, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 39, 42, 44, 53, 65, 70, 71, 81, dan 85. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,139 sampai dengan 0,207.

Berdasarkan uji validitas aitem yang dilakukan terhadap 51 aitem skala kedisiplinan siswa, terdapat 46 aitem yang valid dan 5 aitem yang dinyatakan gugur. Koefisien korelasi yang dinyatakan valid berkisar antara 0,241 sampai dengan 0,717. Aitem yang gugur adalah aitem dengan nomor 2, 7, 15, 24, dan 35. Adapun koefisien korelasi yang gugur berkisar antara -0,065 sampai dengan 0,218.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁶ Reliabilitas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliable akan menghasilkan skor yang tidak dapat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* h. 121

dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.¹⁷

Azwar menjelaskan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0.¹⁸ Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).¹⁹ Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai aitem standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang didalamnya memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut.²⁰

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan.

¹⁷ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan...* h. 67

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* h. 121

¹⁹ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan...* h. 83

²⁰ Sukardi, *Metodologi Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, 2009, h. 133

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for Windows.

TABEL IV
RANGKUMAN ANALISIS RELIABILITAS INSTRUMENT

Responden	Variabel	Koefisien Reliabilitas Alpha	Keterangan
Siswa MA NU 04 Al-Ma'arif Boja	<i>Murāqabah</i>	0,929	<i>Reliable</i>
	Kedisiplinan siswa	0,930	<i>Reliable</i>

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dan Responden Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernuansa Islam dan berfaham *Ahlussunah Wal Jama'ah*, yang didirikan pada tanggal 25 April 1985 oleh para cendekiawan muslim di Boja yang sangat peduli terhadap perkembangan dan keadaan pendidikan Islam. Para pendirinya adalah beberapa orang yang memiliki latar belakang berbeda tetapi mereka satu tujuan untuk memikirkan perkembangan pendidikan muslim berikutnya. Mayoritas latar belakang dari para pendiri MA NU 04 al-Ma'arif Boja adalah guru dari MTS NU al-Ma'arif Boja, dan sebagian lagi merupakan tokoh masyarakat, serata tokoh agama di Boja. Awal tercetusnya ide untuk mendirikan lembaga pendidikan bukan melalui diskusi secara formal, akan tetapi hanya datang begitu saja ketika sebagian pendiri berbincang-bincang santai setelah mengajar. Karena ide mendirikan lembaga pendidikan MA al-Ma'arif di Boja dirasa bagus, maka berkumpul para pendiri lainnya dan didiskusikan secara serius. Berikut nama-nama pendirinya :

- 1) K. Masyhuri Faisol
- 2) Sumadi
- 3) Bambang Dewan P
- 4) Mahsunah
- 5) Bambang Sugiono
- 6) Tri Widiyanto
- 7) Drs. Jumarso
- 8) Kumisri
- 9) H. Masyhadi
- 10) H. Abu Basit
- 11) Drs. Mubarak

Setelah berdirinya MA NU 04 al-Ma'arif Boja tersebut, sungguh mendapatkan tanggapan dan dukungan dari masyarakat, khususnya masyarakat Nahdlotul Ulama (NU) di kecamatan Boja, bahkan dukungan juga datang dari masyarakat yang berasal dari daerah-daerah sekitar Boja, seperti dari daerah Singorojo dan Limbangan. Karena masyarakat menganggap dengan berdirinya MA NU 04 Al-Ma'arif Boja ini, diharapkan mampu membekali generasi muda Islam yang beriman, bertaqwa, berilmu, cerdas, dan terampil, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman yang kian merisaukan.

Pada awal berdirinya, MA NU 04 al-Ma'arif Boja dipimpin oleh Bapak Senar yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama disana. Pada periode ini MA NU 04 al-

Ma'arif Boja belum memiliki gedung sekolah sendiri, kegiatan belajar mengajar dilakukan di masjid Baitusalam Boja atau digedung milik MTS NU al-Ma'arif Boja. Kemudian jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Imam Syafi'I, beliau menjabat sebagai kepala sekolah hingga tahun 2009, pada periode ini MA NU 04 al-Ma'arif Boja, sudah mulai membangun gedung sebagai pusat belajar mengajarnya. Selanjutnya pada tahun 2009 hingga saat ini MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dipimpin oleh Bapak Drs. Shobirin, M.Si.

Pada awalnya, tenaga pengajar di MA NU 04 al-Ma'arif Boja berasal dari guru-guru yang mengajar di MTS NU al-Ma'arif Boja yang sekaligus merupakan pendiri dari MA NU 04 Al-Ma'arif Boja. Hingga saat ini MA NU 04 Al-Ma'arif Boja memiliki kurang lebih 26 guru dan 3 staf karyawan. Saat awal berdiri, MA NU 04 al-Ma'arif Boja memiliki jumlah murid 40 siswa, kemudian terus berkembang hingga saat ini telah mencapai 241 siswa. Hingga saat ini mayoritas siswa yang belajar di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja merupakan siswa lulusan dari MTS daerah Boja, Limbangan, maupun Singorojo.

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja beralamatkan di Jl. Pemuda No. 109 Boja, Kendal. Letak MA NU 04 Al-Ma'arif Boja sangat strategis karena berada ditengah-tengah dari desa Boja. tepatnya berada disamping masjid Besar "*Baitussalam*"

Boja. dengan keadaan yang demikian itu maka MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dapat dijangkau dengan mudah oleh semua kendaraan umum yang lewat di kota desa Boja.

MA NU 04 Al-Ma'arif Boja dikelilingi oleh beberapa pondok pesantren yang ada di desa Boja, Disebelah Utara terdapat pondok pesantren Miftahul Huda pimpinan KH. Hasyim Masduqi, AH dan pondok pesantren al-Mambrur pimpinan KH. Ali Masykur, Disebelah timur, dan sebelah selatan serta sebelah baratnya juga terletak pondok pesantren al-Muthalibin pimpinan KH. Royan yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para siswa-siswi apabila ingin lebih mendalami ilmu agama di Pondok pesantren.

2. Visi dan Misi MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

a. Visi

Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah

b. Misi

- 1) Menanamkan ajaran Agama Islam yang berfaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* (ASWAJA)
- 2) Menumbuhkembangkan kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- 3) Mengembangkan kebersamaan yang arif dan santun

- 4) Meningkatkan daya saing yang sehat dan kompetitif
- 5) Memberdayakan sikap kepribadian dalam keselarasan, keharmonisan, dan keseimbangan

3. Struktur Organisasi dan Tenaga Pendidik di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja

Adapun struktur organisasi di MA NU 04 al-Ma'arif Boja saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Shobirin, M.Si.
- b. Wakil Kepala Kurikulum : Novita Aris Isnani, S.Pd.
- c. Wakil Kepala Kesiswaan : Dyah Qurratu Aini, S.Pd.
- d. Wakil Kepala Humas : Sab'un Tohiri, S.Pd.
- e. Kepala Laboratorium : Lismawati, S.Pd.
- f. Kepala Perpustakaan : Yayuk Beko Dewi, S.Pd.
- g. Wali Kelas XII IPA : Restu Astuti, S.Pd.
- h. Wali Kelas XII IPS : Sari Asih Riwayati, A.Md.
- i. Wali Kelas XI IPA : Zaidah Khairani, S.Pd.I
- j. Wali Kelas XI IPS : Yayuk Beko Dewi, S.Pd.
- k. Wali Kelas X IPA : Wulan Fitriyani, M.Pfis.
- l. Wali Kelas X IPS : Evi Setyowati, S.Pd.
- m. Pembina Osis : Muchamad Mutohar, S.Psi.I
- n. Pustakawan : Choirul Anas, S.Pd.I
- o. Kepala Tata Usaha : Aini Izatin
- p. Guru :

- 1) Drs. H. M. Imam Syafi'i
- 2) Inayah, S.Pd.
- 3) Budi Wijayanto, S.Pd.
- 4) Ya'kub, B.A
- 5) Eny Sugiarti, S.Pd.
- 6) Yamidi, A.Md.
- 7) Tri Novantara, A.Md.
- 8) Nelly Irnik Darajah, S.S.
- 9) Adindra, S.Pd.
- 10) Dina Lia Ervina, S.Pd.I
- 11) Nas'udin, S.Pd.I
- 12) Wachidun, S.Pd
- 13) Mas Widyatmoko Arif D,
A.Md.

q. Staf Tata Usaha :

- 1) Nila Azif
- 2) M. Syaefudin

Dari data diatas dapat diketahui bahwa di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja memiliki kurang lebih 26 guru dan 3 staf karyawan. Dari 26 tenaga pengajar yang bekerja di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja sebagian besar memiliki gelar sarjana, walaupun dari universitas yang berbeda-beda. Mayoritas tenaga pengajar merupakan lulusan dari UNNES dengan gelar sarjana pendidikan, serta beberapa tenaga pengajar di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja merupakan lulusan dari UNDARIS, IKIP

PGRI Semarang, IAIN Walisongo Semarang, UNTAG, UNDIP, dan ITB.

Sebagian besar dari para tenaga pengajar ataupun staf di MA NU 04 Al-Ma'arif Boja bertenpat tinggal di daerah Boja, Limbangan, dan Singorojo yang masih berada dalam lingkup kabupaten Kendal. Tetapi beberapa diantaranya bertempat tinggal di daerah Mijen, Mangkang, dan Tugu yang merupakan lingkup dari Kota Semarang.

4. Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden penelitian disini adalah murid MA NU 04 al-Ma'arif Boja, yang merupakan siswa-siswi kelas XII IPA yang berjumlah 40 orang dan kelas XII IPS yang berjumlah 35 orang, sehingga jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 75 orang. Mayoritas siswa-siswi yang bersekolah di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, berasal dari daerah sekitar kecamatan Boja, Limbangan, dan Singorojo. Rentang umur responden penelitian adalah 16 sampai 19 tahun, dimana 85% berumur 17 tahun.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus MA NU 04 al-Ma'arif Boja pada hari Kamis, 17 September 2015 dan data dikumpulkan melalui 75 sampel yang keseluruhan diambil dari kelas XII IPA dan XII IPS. Berdasarkan atas analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan paket program

SPSS 16.0 for windows, didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rata-rata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi atas kelompok-kelompok data penelitian. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik.

TABEL V
DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
muraqabah	75	138	151	289	223.17	2.672	23.143	535.605
kedisiplinan	75	108	103	211	162.55	2.332	20.199	407.981
Valid N (listwise)	75							

Ada cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara yang lebih manual, namun diharap mampu membaca secara lebih jelas kondisi siswa-siswi MA NU 04 al-Ma'arif Boja termasuk dalam kategori apa.

1. Analisis data deskriptif penelitian variabel *murāqabah*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1, engan jumlah aitem adalah 63. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $1 \times 63 \times 1 = 63$
- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi atau 5, dengan jumlah aitem adalah 63. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $1 \times 63 \times 5 = 315$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah, $315 - 63 = 252$
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu $252 : 5 = 50.4$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

63	113.4	163.8	214.2	264.6	315

Gambar tersebut dibaca:

Interval	63	-	113.4	= sangat rendah
	113.4	-	163.8	= rendah
	163.8	-	214.2	= cukup
	214.2	-	264.6	= tinggi
	264.6	-	315	= sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi empat yaitu 1 siswa (dengan interval skor nilai 151) dalam kondisi *murāqabah* yang rendah, 26 siswa (dengan interval skor nilai antara 181 – 214) dalam kondisi *murāqabah* yang cukup, 45 siswa (dengan interval skor nilai antara 215 – 259) dalam kondisi *murāqabah* yang tinggi, dan 3 siswa (dengan interval skor nilai antara 269 – 289) dalam kondisi *murāqabah* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut, maka dapat dilihat bahwa siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja memiliki tingkat *murāqabah* yang tinggi. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 for windows pada lampiran.

2. Analisis Data Dekripsi Penelitian Variabel Kedisiplinan

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data (lampiran E) yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

- a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1, dengan jumlah aitem adalah 46. Sehingga batas minimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot

pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $1 \times 46 \times 1 = 46$

- b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan seluruh responden menjawab semua pernyataan pada pilihan yang mempunyai skor tinggi atau 5, dengan jumlah aitem adalah 46. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikali (x) bobot pernyataan dikali (x) bobot jawaban. Yaitu $1 \times 46 \times 5 = 230$
- c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum adalah, $230 - 46 = 184$
- d. Jarak interval merupakan hasil jarak dari keseluruhan dibagi (:) jumlah kategori, yaitu $184 : 5 = 36.8$

Dengan perhitungan seperti itu akan diperoleh realitas sebagai berikut:

46	<u>82.8</u>	119.6	156.4	193.2	230
----	-------------	-------	-------	-------	-----

Gambar tersebut dibaca:

Interval	46	-	82.8	=	sangat rendah
	82.8	-	119.6	=	rendah
	119.6	-	156.4	=	cukup
	156.4	-	193.2	=	tinggi
	193.2	-	230	=	sangat tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi empat yaitu 1 siswa (dengan interval skor nilai 103) memiliki

kedisiplinan yang rendah, 24 siswa (dengan interval skor nilai antara 121 – 155) memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup, 47 siswa (dengan interval skor nilai antara 157 – 192) memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, dan 3 siswa (dengan interval skor nilai antara 198 – 211) memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

Pengelompokan kondisi masing-masing variabel terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL VI
KLASIFIKASI HASIL ANALISIS DESKRIPSI DATA

Kategori	Variabel (75 siswa)	
	<i>Murāqabah</i>	Kedisiplinan
Sangat rendah	-	-
Rendah	1 (1,33%)	1 (1,33%)
Cukup	26 (34,67%)	24 (32%)
Tinggi	45 (60%)	47 (62,67%)
Sangat tinggi	3 (4%)	3 (4%)

C. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melaksanakan analisis korelasi pada uji hipotesis memerlukan beberapa asumsi terlebih dahulu, diantara sampel yang diambil secara acak dari populasi yang diteliti, sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, dan hubungan antar variabel dinyatakan linier.

1) Uji Normalitas

Data dari variabel penelitian yang telah didapatkan selanjutnya diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 16.0 for windows, yaitu dengan menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun sebaliknya jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		muragabah	kedisiplinan
N		75	75
Normal Parameters ^a	Mean	223.17	162.55
	Std. Deviation	23.143	20.199
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.058
	Positive	.077	.048
	Negative	-.063	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.670	.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760	.960

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala *murāqabah* diperoleh nilai $KS-Z = 0,670$ dengan taraf signifikansi $0,760$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data *murāqabah* memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas terhadap skala kedisiplinan siswa diperoleh nilai $KS-Z = 0,506$ dengan taraf signifikansi $0,960$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kedisiplinan siswa memiliki distribusi yang normal juga.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Pengestimasi linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS 16.0 for windows. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linier atau tidaknya adalah jika ($p < 0,05$) maka sebarannya adalah linier, namun jika ($p > 0,05$) maka sebarannya tidak linier. Dari data yang diperoleh, dan telah diolah, maka didapat hasil sebagai berikut:

TABEL VIII
HASIL UJI LINIERITAS

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan * muraqabah	Between Groups	(Combined)	25387.387	46	551.900	3.217	.001
		Linearity	19126.153	1	19126.153	111.495	.000
		Deviation from Linearity	6261.234	45	139.139	.811	.739
	Within Groups		4803.200	28	171.543		
	Total		30190.587	74			

Berdasarkan uji linieritas pada distribusi skala *murāqabah* terhadap skala kedisiplinan siswa diperoleh (f_{linier}) = 111,495 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan skala *murāqabah* dengan kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IX
HASIL UJI KORELASI

Correlations

		muraqabah	kedisiplinan
muraqabah	Pearson Correlation	1	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
kedisiplinan	Pearson Correlation	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja diperoleh $r_{xy} = 0,796$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Hubungan ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa makin tinggi tingkat *murāqabah* seorang siswa maka makin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa tersebut.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,796$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja.

Murāqabah (pengawasan), pada hakikatnya adalah merasa bahwa Allah SWT. selalu mengawasi. Dengan kesadaran *murāqabah*, muncul prinsip pengawasan diri dalam dan saat mengawasi itu, sadar bahwa sedang diawasi oleh-Nya.¹ Dalam keadaan ini, orang selalu sadar bahwa dirinya tidak pernah

¹ M. Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, Erlangga, Jakarta, 2012, h. 68

terlepas dari pengawasan Allah SWT., yang selalu mengawasi semua niat, gerak, tindakan, dan perilaku yang dilakukannya pada segala situasi, segala tempat, dan segala waktu.²

Sikap mental *murāqabah* adalah suatu sikap selalu memandang Allah dengan mata hatinya atau *vision of the heart*. Sebaliknya ia pun sadar bahwa Allah juga selalu memandang kepadanya dengan penuh perhatian.³ *Murāqabah* adalah hal atau kondisi yang sangat penting, sebab segala kegiatan spiritual dan segala perilaku dan perbuatan pada hakikatnya ditujukan untuk pendekatan diri kepada Allah. Hal yang penting dalam *murāqabah* ini adalah sikap konsisten terhadap perilaku yang baik, atau perilaku yang seharusnya dilakukan.⁴

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel *murāqabah* dapat diketahui bahwa 45 dari 75 siswa atau 60% dengan interval skor nilai antara 269 – 289 memiliki tingkat *murāqabah* yang tinggi. Kemudian dari hasil olahan data pada variabel kedisiplinan, diperoleh 47 dari 75 siswa atau 62,67% dengan interval skor nilai antara 157 – 192 memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MA NU 04 al-Ma'rif Boja memiliki tingkat *murāqabah* dan kedisiplinan yang tinggi.

² Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*, PT As-Salam Sejahtera, Jakarta, Cet. I, 2012, h. 101

³ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah, 2005, h. 151

⁴ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf...*, h. 101

Al-Ghazali mengatakan bahwa *murāqabah* adalah kontrol diri. Menurut al-Murta'isy kontrol diri merupakan sikap menjaga batin yang merasa diawasi atau merasa selalu ada pengawasan dari Allah di setiap saat dan di setiap perkataan.⁵ Dalam kondisi *murāqabah*, seseorang akan selalu sadar bahwa dirinya tidak terlepas dari pengawasan Allah, yang selalu mengawasi semua niat, gerak, tindakan, dan perilaku yang dilakukannya pada segala situasi, segala tempat dan segala waktu.⁶

Dalam hal ini, *murāqabah* sangatlah penting untuk mengontrol tingkah laku manusia. Orang yang ber-*murāqabah* pasti akan mampu menjaga perilakunya. Hal ini sebagaimana ungkapan salah seorang sufi “orang yang sadar akan Allah dalam pikirannya, niscaya akan mengendalikan anggota badannya”.⁷ *Murāqabah* adalah pangkal ketaatan dan bisa memelihara diri dari dosa, merasa malu kepadanya, berhati-hati dalam berucap, bersikap dan melakukan perbuatan.⁸

Penanaman sikap *murāqabah* dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Karena, seseorang yang memiliki sikap *murāqabah* didalam dirinya akan selalu berusaha menjaga perilakunya dari segala bentuk perbuatan negatif, salah satunya adalah pelanggaran terhadap peraturan yang ada. Salah satu cara

⁵ Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, Terj. Irwan Kurniawan, PT Mizan Pustaka, Bandung, Cet. I, 2008, h. 414

⁶ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf...*, h. 102

⁷ Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyayri, *Risalah sufi al-Qusyayri*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994, h. 156

⁸ M. Amin Syukur, *Sufi Healing...*, h. 69

menanamkan sikap *murāqabah* dalam diri seseorang adalah dengan cara berhubungan secara aktif dengan pembimbing yang dapat menerangkan dan memberikan tuntunan, wasiat, dan nasihat untuk memperbaiki mental dan *akhlaq*.⁹ Hal ini sebagaimana dilakukan oleh pihak MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Selain dengan cara tersebut penanaman *murāqabah* yang dilakukan adalah dengan pemberian *takzir* atau hukuman dan kegiatan rutin satu minggu satu kali berupa salawat, *zikir*, dan tadarus al-Qur'an, karena pada dasarnya seluruh kegiatan keagamaan tersebut merupakan salah satu cara dalam menyempurnakan ibadah dan jembatan agar lebih dekat dengan Allah SWT.. orang yang senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. maka timbullah rasa bahwa Allah selalu ada dimana-mana. Perasaan bahwa Allah ada dimana-mana dan selalu mengawasi dirinya inilah yang membuat seseorang selalu berbuat baik, meningkatkan *akhlaq al-karimah* dan menghindari perbuatan-perbuatan tercela dan kemaksiatan termasuk diantaranya adalah melanggar peraturan sekolah.

Murāqabah atau merasa selalu diawasi yang dijadikan sebagai dasar dalam berperilaku tentunya akan menjadikan seseorang lebih berhati-hati dalam bertindak serta merenungkan setiap perbuatan yang sudah atau akan dilakukan, dan juga memunculkan sikap konsisten untuk berbuat baik kapanpun dan dimanapun.

⁹ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawwuf Dan Taqarrub)*, Pustaka Atisa, Jakarta, Cet. IV, 1992, h. 267

Sikap *murāqabah* yang sudah melekat dan tertanam pada diri seseorang, juga akan membuat orang tersebut memiliki rasa malu yang mendalam. Seseorang yang telah memiliki jiwa merasa malu kepada Allah SWT, tentu ia telah dan akan selalu taat melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal tersebut dapat disebut sebagai takwa. Ia telah melaksanakan ketaatan kepada-Nya. Sehingga orang yang ber-*murāqabah* akan selalu mentaati segala perintah dan peraturan positif yang telah ada. Termasuk didalamnya adalah peraturan atau tata tertib yang ada disekolah, karena pada dasarnya peraturan sekolah dibuat dengan tujuan yang positif. Hal ini sebagaimana yang terjadi pada siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja.

Dalam proses pendidikan, ketaatan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi dari keberhasilan suatu pendidikan itu sendiri. ketaatan disini bisa diartikan sebagai suatu sikap disiplin. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, diantaranya adalah mengerti dan memahami fungsi peraturan sekolah, taat dan tertib dalam menjalankan peraturan yang ada, serta menunjukkan kesungguhan hati dalam melaksanakan segala peraturan yang ada disekolah. Hal ini mengindikasikan tingginya tingkat kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan tidak dapat terbentuk dengan begitu saja, selain dari faktor dalam diri orang lain juga sangat berpengaruh dalam terbentuknya kedisiplinan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Pada dasarnya, ketaatan dapat terwujud karena adanya kontrol diri yang baik pada seseorang. Kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat dilingkungan sekitarnya.¹⁰

Dari uraian diatas, *murāqabah* merupakan pangkal ketaatan seorang hamba kepada Allah. Ketaatan itu merupakan tanda yang menunjukkan adanya rasa selalu diawasi oleh Allah, maka orang yang sedang *murāqabah* pasti mentaati dan melaksanakan perintah sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mematuhi peraturan sekolah juga dibutuhkan adanya sikap merasa selalu diawasi, agar siswa dapat selalu mentaati segala peraturan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban terhadap peraturan ini diartikan sebagai sikap disiplin.

Penanaman sikap *murāqabah* pada siswa MA NU 04al-Ma'arif Boja, dilakukan dengan beberapa cara yaitu melakukan

¹⁰ M. Nur Ghufroon & Ririn Risnawati S, *Teori- Teori Psikologi*, Ar- Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, h. 21

seminar dan penyuluhan rutin setiap bulan yang bekerja sama dengan tokoh-tokoh agama, lembaga kesehatan, dan lembaga kepolisian setempat. Selain itu pemberian *takzir* atau hukuman dan kegiatan rutin setiap minggu berupa salawat, *zikir*, dan tadarus al-Qur'an. Dengan usaha tersebut dapat mengindikasikan tingginya sikap *murāqabah* dalam diri siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja, sehingga secara tidak langsung tingkat kedisiplinannya juga tinggi. Hal ini juga dapat dibuktikan oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,01$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang berjudul hubungan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $r_{xy} = 0,796$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara *murāqabah* dan tingkat kedisiplinan siswa MA NU 04 al-Ma'arif Boja.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa sekolah khususnya di MA NU 04 al-Ma'arif Boja, hendaknya dapat senantiasa meningkatkan kedisiplinan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dengan menanamkan sikap mental *murāqabah* oleh Allah SWT., karena disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan

sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengatur seseorang agar sukses dalam belajar dan dalam bekerja nantinya.

2. Bagi lembaga sekolah khususnya MA NU 04 al-Ma'arif Boja, hendaknya dapat senantiasa tetap berperan aktif dan terus mengembangkan metode dalam usaha menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa dengan menanamkan sikap mental *murāqabah* oleh Allah SWT., karena Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah merupakan ajang pendidikan yang akan membawa siswa ke kehidupan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian yang masih dasar. Dengan diterimanya hasil penelitian ini, maka perlu adanya penelitian lebih tentang *murāqabah* dan kedisiplinan dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Pengantar Metode Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru*, Armico, Bandung, 1989
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, PT Arga, Jakarta, 2003
- Al-Qur'an: Tajwid 12 Warna Dan Terjemah Edisi Tahun 2008*, Cet. I, PT. Suara Agung, Jakarta, 2008
- al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din Jilid IV*, terj. Ismail Yakub, CV Faizan, Jakarta, 1909
- , *Mutiara Ihya' Ulumuddin: Ringkasan Yang Ditulis Sendiri Oleh Sang Hujjatul Islam*, Terj. Irwan Kurniawan, Cet. I, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2008
- al-Qusyayri, Abd al-Karim ibn Hawazin, *Risalah sufi al-Qusyayri*, terj. Ahsin Muhammad, Pustaka, Bandung, 1994
- Alsa, Asmadi, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Cet. I, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003
- Amin, Ahmad, *Etika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- Amstrong, Amatullah, *Khazanah Istilah Sufi : Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, terj. M.S Nashrullah dan Ahmad Baihaquni, Cet. I, Mizan, Bandung, 1996

- An-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim Jilid 1*, Terj. Agus Ma'mun, Dkk., Cet. 4, Darus Sunnah, Jakarta, 2013
- An-Nawawi, Imam, *Syarah Shahih Muslim Jilid 9*, Terj. Agus Ma'mun, Dkk., Cet. 2, Darus Sunnah, Jakarta, 2013
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet. I, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1990
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. VII, PT. Melton Putra, Jakarta, 1991
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Duta Ilmu, Surabaya, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid II : Juz 4-6*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, t.th
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid V : Juz 13-15*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, t.th
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid X : Juz 28-30*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, t.th
- Durkheim, Emile, *Pendidikan Moral, Suatu Study Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Erlangga, Jakarta, 1961
- Ekosiswoyo, Rasidi, dkk, *Manajemen Kelas*, IKIP Semarang Pres, Semarang, 2000

- Farida, Umu, *Pengaruh Kewibawaan Kiai terhadap Kedisiplinan Belajar Santriwati Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Semarang, 2002
- Ghufron, M. Nur, dkk, *Teori- Teori Psikologi*, Ar- Ruzz Media, Jogjakarta, 2010
- Hawwa, Sa'id, *Mensucikan Jiwa (Konsep Tazkiyatun Nafs Terpadu: Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali)*, Terj. Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, Cet XI, Robbani Perss, Jakarta, 2006
- Hawari, Dadang, *Dimensi Kesehatan Jiwa dalam Rukun Iman dan Rukun Islam (edisi kedua)*, Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta, 2011
- Hendro, Sehed, *Gerakan Disiplin Nasional (GDN) Menyongsong Era Keterbukaan Tahun 2020*, CV. Navindo Pustaka Mandiri, Jakarta, 1996
- Hidayah, Munirotul, *Pengaruh Punishment Pendidikan Terhadap Kedisiplinan Belajar Pai Siswa Smp N 01 Brangsong Kendal*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2007
- Hurlock, Elizabet B, *Perkembangan Anak Jilid II*, Erlangga, Jakarta, 1999
- Ibnu Nizar, Imam Ahmad, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, Diva Press, Yogyakarta, 2009
- Jumantoro, Totok, dkk, *Kamus Ilmu Tasawuf*, Amzah, 2005

- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis: Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Mandar Maju, Bandung, 1992
- Kasiram, Moh., *Ilmu Jiwa Perkembangan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, PT Tiga Serangkai, Yogyakarta, 2000
- Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, 2013
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Abadi, Jakarta, 1994
- Sofanudin, Aji, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*, Cet I, Lakmus Indonesia, Semarang, 2009
- Widagdho, Djoko, dkk., *Ilmu Budaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Schaefer, Charles, *Bagaimana Membimbing, Mendidik, dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*, terj. Turman Sirait, Restu Agung, Jakarta, 2000
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 6*, Cet. 1, Lentera Hati, Jakarta, 2009
- Simandjuntak, B., *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Alumni, Bandung, 1984

- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar*, Bina Aksara, Jakarta, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. IV, Alfabeta, Bandung, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Alfabeta, Bandung, 2009
- Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, CV. Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994
- Supandi, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, 2008
- Surya, Muhammad, *Keluarga*, Aneka Ilmu Anggota IKAPI, Semarang, 2003
- Syukur, M. Amin, *Pengantar Studi Islam*, Cet. 1, Pustaka Nuun, Semarang, 2010
- , *Sufi Healing: Terapi Dengan Metode Tasawuf*, Erlangga, Jakarta, 2012
- , *Tasawuf Bagi Orang Awam : Menjawab Problem Kehidupan*, , Cet. 1, LPK-2 Suara Merdeka, Yogyakarta, 2006
- Tim Baitul Kilmah Jogjakarta, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an Dan Hadits Jilid 1*, Kamil Pustaka, Jakarta, 2013

Tohir, Moenir Nahrowi, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf: Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Cet. I, PT As-Salam Sejahtera, Jakarta, 2012

Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Grasindo, Jakarta, 2004

Ya'qub, Hamzah, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawwuf dan Taqarrub)*, Cet. 4, Pustaka Atisa, Jakarta, 1991

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Hidakarya Agung, Jakarta, 1989

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1979

<http://digilib.stainsalatiga.ac.id/dspace/o605/3512341366.pdf>

<http://wahdah.or.id/makna-dan-karakteristik-islam>

Lampiran A

ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABILITAS AITEM *MURĀQABAH*

Uji Validitas Skala *Murāqabah*

		TOTAL			
TOTAL	Pearson Correlation	1	A21	Pearson Correlation	.198
	Sig. (2-tailed)			Sig. (2-tailed)	.078
	N	80		N	80
A1	Pearson Correlation	.341**	A22	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A2	Pearson Correlation	.582**	A23	Pearson Correlation	.244*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.029
	N	80		N	80
A3	Pearson Correlation	-.085	A24	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	.456		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A4	Pearson Correlation	.161	A25	Pearson Correlation	.207
	Sig. (2-tailed)	.153		Sig. (2-tailed)	.066
	N	80		N	80
A5	Pearson Correlation	.265*	A26	Pearson Correlation	.183
	Sig. (2-tailed)	.017		Sig. (2-tailed)	.104
	N	80		N	80
A6	Pearson Correlation	.299**	A27	Pearson Correlation	.152
	Sig. (2-tailed)	.007		Sig. (2-tailed)	.179
	N	80		N	80
A7	Pearson Correlation	.478**	A28	Pearson Correlation	.135
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.233
	N	80		N	80
A8	Pearson Correlation	-.139	A29	Pearson Correlation	.205
	Sig. (2-tailed)	.219		Sig. (2-tailed)	.068
	N	80		N	80
A9	Pearson Correlation	.520**	A30	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A10	Pearson Correlation	.376**	A31	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A11	Pearson Correlation	.522**	A32	Pearson Correlation	.297**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.008
	N	80		N	80
A12	Pearson Correlation	.496**	A33	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A13	Pearson Correlation	.250*	A34	Pearson Correlation	.311**
	Sig. (2-tailed)	.025		Sig. (2-tailed)	.005
	N	80		N	80
A14	Pearson Correlation	.307**	A35	Pearson Correlation	.114
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.314
	N	80		N	80
A15	Pearson Correlation	.345**	A36	Pearson Correlation	-.037
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.745
	N	80		N	80
A16	Pearson Correlation	.358**	A37	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A17	Pearson Correlation	.480**	A38	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A18	Pearson Correlation	.642**	A39	Pearson Correlation	.026
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.821
	N	80		N	80
A19	Pearson Correlation	.522**	A40	Pearson Correlation	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
A20	Pearson Correlation	.519**	A41	Pearson Correlation	.401**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	80		N	80
			A42	Pearson Correlation	.187
				Sig. (2-tailed)	.097
				N	80

A42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.187 .097 80
A43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.569'' .000 80
A44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.191 .090 80
A45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.313'' .005 80
A46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.468'' .000 80
A47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.281' .012 80
A48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.244' .029 80
A49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.314'' .005 80
A50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481'' .000 80
A51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.323'' .003 80
A52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.305'' .006 80
A53	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.099 .384 80
A54	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.305'' .006 80
A55	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.592'' .000 80
A56	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528'' .000 80
A57	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.463'' .000 80
A58	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.296'' .008 80
A59	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.272' .015 80
A60	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.490'' .000 80
A61	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.196 .082 80
A62	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.269' .016 80

A63	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.170 .131 80
A64	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325'' .003 80
A65	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.069 .546 80
A66	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.440'' .000 80
A67	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.545'' .000 80
A68	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365'' .001 80
A69	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.428'' .000 80
A70	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.095 .402 80
A71	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.085 .455 80
A72	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.410'' .000 80
A73	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.489'' .000 80
A74	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.399'' .000 80
A75	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.499'' .000 80
A76	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470'' .000 80
A77	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.330'' .003 80
A78	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.375'' .001 80
A79	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.648'' .000 80
A80	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.522'' .000 80
A81	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.111 .327 80
A82	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.309'' .005 80
A83	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.512'' .000 80
A84	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.224' .046 80
A85	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.075 .508 80

Uji Validitas Skala Kedisiplinan

		TOTAL
TOTAL	Pearson Correlation	.1
	Sig. (2-tailed)	
	N	80
A1	Pearson Correlation	.241*
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	80
A2	Pearson Correlation	.112
	Sig. (2-tailed)	.324
	N	80
A3	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A4	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A5	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A6	Pearson Correlation	.482**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A7	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	80
A8	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A9	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A10	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A11	Pearson Correlation	.408**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A12	Pearson Correlation	.462**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A13	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A14	Pearson Correlation	.427**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A15	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	80
A16	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A17	Pearson Correlation	.312*
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	80
A18	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
A19	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A20	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A21	Pearson Correlation	.318**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	80
A22	Pearson Correlation	.441**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A23	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A24	Pearson Correlation	.124
	Sig. (2-tailed)	.272
	N	80
A25	Pearson Correlation	.282*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	80

A26	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A27	Pearson Correlation	.522**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A28	Pearson Correlation	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A29	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A30	Pearson Correlation	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A31	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A32	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A33	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A34	Pearson Correlation	.525**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A35	Pearson Correlation	-.065
	Sig. (2-tailed)	.570
	N	80
A36	Pearson Correlation	.297**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	80
A37	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A38	Pearson Correlation	.552**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A39	Pearson Correlation	.362**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
A40	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A41	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A42	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A43	Pearson Correlation	.437**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A44	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A45	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A46	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	80
A47	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A48	Pearson Correlation	.420**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A49	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A50	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80
A51	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas Skala *Murāqabah*

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	46

Reliabilitas Skala Kedisiplinan

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	63

Lampiran B Skala Penelitian *Muraqabah* Dan Kedisiplinan

a. Skala Uji Coba *Muraqabah* Dan Kedisiplinan

IDENTITAS DIRI	
Nama (inisial)	
Jenis kelamin	
Umur	
Kelas	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.
2. Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda checklist (\checkmark) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah :

SS : jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda

S : jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

KS : jika pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan diri Anda

TS : jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

STS : jika pernyataan tersebut **Sangat tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

3. Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda checklist (\checkmark) pada jawaban yang benar atau yang baru.

Contoh: Pilihansemula

SS	S	KS	TS	STS
\checkmark				

Pembetulan

SS	S	KS	TS	STS
√		√		

4. Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
5. Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda
6. Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu membaca do'a setiap selesai melakukan sesuatu					
2.	Jika saya meninggalkan shalat, saya merasa biasa saja					
3.	saya tidak pernah merasa kecewa apabila saya gagal melakukan sesuatu					
4.	Saya tidak marah jika ada orng yang tidak setuju dg argument saya					
5.	Saya menyadarisetiap kesalahan yang saya perbuat					
6.	Terkadang saya bertindak tanpa merenungkannya terlebih dahulu					
7.	setelah wudhu saya tidak pernah lupa membaca do'a setelahnya					
8.	saya berfikir bahwa kesuksesan orang ditentukan oleh orang itu sendiri					
9.	saya tidak pernah membolos saat jam pelajaran berlangsung					

10.	Saya lebih suka memakai barang-barang bermerk dengan alasan untuk menunjang gaya					
11.	Saat orang tua saya menyuruh saya membelikan sesuatu, kadang saya meminta upah untuknya					
12.	puasa senin kamis sudah menjadi kebiasaan saya					
13.	Saya selalu menepati janji yang sudah saya buat, walaupun ada sesuatu hal yang lebih penting dari itu					
14.	Saya tidak pernah mengamati bagaimana pohon itu bisa tumbuh					
15.	saya selalu bersalaman dengan kedua orang tua sebelum berangkat sekolah atau pergi keluar					
16.	Saya selalu menyapa atau tersenyum pada siapa saja jika berpapasan di jalan					
17.	Saya tidak malu jika saya bergandengan tangan dengan pacar saya					
18.	Mencontek bagi saya adalah perbuatan yang lumrah dilakukan					
19.	saya akan melakukan segala hal untuk mendapatkan keinginan saya, meskipun itu merugikan orang lain					
20.	Saya lebih suka memerintah daripada diperintah					
21.	Saya selalu mendahulukan kaki kanan saya saat memakai alas kaki					
22.	saya suka bicara ceplas-ceplos kepada teman saya					
23.	Saya selalu mengisi kotak amal yang ada di masjid setiap saya					

	selesai melaksanakan shalat disana					
24.	Mengamati alam bagi saya sangat tidak menarik					
25.	saya tidak suka membicarakan kejelekan orang lain					
26.	Saya percaya bahwa Allah akan membalas segala perbuatan baik saya					
27.	Saya yakin bahwa setiap yang saya lakukan selalu dilindungi oleh Allah					
28.	setiap melakukan kesalahan, saya merasa deg-degan jika bertemu orang lain					
29.	Dihadapan orang-orang saya tidak berani mengakui kesalahan yang pernah saya perbuat					
30.	Saya sering lupa membayar hutang puasa ramadhan saya					
31.	Ketika keadaan terjepit dan ada kesempatan, saya akan mencontek					
32.	Saya ikut merasa bangga kepada teman saya jika mereka menang dari saya dalam perlombaan					
33.	Saya sering melakukan tindakan sesuka hati saya					
34.	saya tidak pernah berduaan dengan pacar saya					
35.	Saya selalu merasa bahwa saya masih banyak kekurangan					
36.	Saya hanya ingat kepada Allah disaat mendapat masalah					
37.	Saya terbiasa menyepelekan dosa-dosa kecil					
38.	Saya hanya akan menolong orang yang saya kenal					
39.	Terkadang saya berfikir untuk					

	bertukar kehidupan dengan orang lain					
40.	Membolos saat pelajaran sekolah adalah hal yang biasa bagi saya					
41.	menurut saya, berbohong demi kebaikan diri itu diperbolehkan					
42.	Saya selalu meyakini keberadaan Allah dalam setiap waktu					
43.	Saat sibuk, saya sering melalaikan shalat wajib					
44.	Saya selalu berusaha memperbaiki diri dengan cara mendekatkan diri kepada Allah					
45.	Saya merasa bahagia dengan keadaan saya saat ini					
46.	Saya jarang meminta maaf dulu kepada teman jika kami bertengkar					
47.	saya selalu merasa lebih beruntung dari teman-teman saya yang lain					
48.	saya lebih senang berpakaian yang longgar, dari pada yang pas dibadan					
49.	saya selalu merasa gelisah jika berbohong					
50.	Saya akan membalas segala bentuk kenakalan teman yang dilakukan pada saya					
51.	Terkadang saya masih mengulangi kesalahan yang sama					
52.	sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam					
53.	Saya selalu merinding jika mendengar lantunan ayat suci al-Qur'an					
54.	saya tidak pernah membicarakan kejelekan orang lain					
55.	Saya kadang merasa hidup ini					

	tidak adil					
56.	Saat saya bertengkar dengan teman, saya selalu menunggu permintaan maaf dari teman saya					
57.	Saya hanya akan melakukan sesuatu hal jika itu menguntungkan bagi saya					
58.	Saya selalu merasa sedih jika mengingat kesalahan yang pernah saya perbuat					
59.	Ketika berkunjung ke rumah teman yang sudah dekat, saya akan langsung masuk begitu saja					
60.	kadang saya menganggap teman saya itu sok alim					
61.	saya selalu melaksanakan shalat tepat waktu					
62.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu, sebelum saya shalat					
63.	Saya selalu berjanji pada diri saya tidak akan pernah melihat hasil pekerjaan teman saat ulangan					
64.	Seminggu sekali saya menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah					
65.	saya selalu bersalaman dengan guru setiap pagi sebelum masuk kelas					
66.	sekali saja saya tidak pernah berfikir untuk mencontek					
67.	Saya tahu dan mengerti sebagian besar arti dari 99 asmaul husna					
68.	Saya protes kepada Allah jika saya selalu diberi masalah hidup					
69.	Saya sering membantah tutur kata otrangtua					

70.	Saya tidak suka mencampuri urusan orang lain					
71.	saya merasa bangga terhadap kelebihan yang saya punya					
72.	Saya percaya dengan adanya benda-benda yang membawa keberuntungan					
73.	Saya kadang merasa berat melaksanakan aturan-aturan sekolah					
74.	Saya sering membicarakan kejelekan guru yang tidak saya sukai kepada teman-teman saya					
75.	Saya tidak puas dengan keadaan yang Allah berikan pada saya saat ini					
76.	saya tidak pernah merasa jauh dari Allah					
77.	Saya dihantui rasa berdosa jika lalai mengerjakan shalat					
78.	Saya merasa biasa saja jika ada teman yang tahu saya melanggar aturan sekolah					
79.	Saya kadang merasa malas mengerjakan shalat subuh					
80.	Bertadarus al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan saya setiap hari					
81.	saya lebih suka diam dari pada berbicara tentang hal-hal yang tidak jelas					
82.	Berbicara hal negatif sudah tidak asing dan biasa saja bagi saya					
83.	saya selalu membungkukkan badan saat lewat didepan orang yang lebih tua					
84.	Saya tidak pernah takut dengan sanksi yang diberikan guru kepada					

	saya jika melakukan kesalahan					
85.	saya tidak pernah menjelek-jelekan teman saya					

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
2.	Saya mengetahui konsekuensi jika melanggar peraturan sekolah					
3.	Saya dengan tegas menolak ajakan teman untuk membolos					
4.	Saya setuju dengan segala peraturan yang diberlakukan disekolah					
5.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru					
6.	Saya sering mengobrol dengan teman pada saat pelajaran berlangsung					
7.	Saya selalu berangkat sebelum bel masuk kelas					
8.	Saya lebih suka kebebasan dari pada terikat pada suatu aturan					
9.	Saya akan berlaku baik jika ada guru saja					
10.	Saya akan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh guru					
11.	Saya akan melaksanakan piket ketika di tegur oleh guru					
12.	Dengan mentaati peraturan, saya akan berhasil dalam menuntut ilmu					
13.	Saya selalu mendengarkan dengan cermat setiap guru memberikan nasihat di sekolah					

14.	Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang saya pahami					
15.	saya tidak pernah berkelahi dengan teman satu sekolah					
16.	Saya sering melanggar peraturan sekolah					
17.	Saya melaksanakan piket kelas dengan senang hati					
18.	saya kadang tidak mengetahui jika perbuatan saya melanggar aturan yang ada					
19.	<u>Menurut saya, absensi kelas itu sangat penting</u>					
20.	Meskipun bel masuk sudah berbunyi saya masih santai diluar kelas karena belum ada guru masuk kelas					
21.	Ketika mengerjakan soal-soal latihan, saya tidak mencontek atau melihat pekerjaan teman					
22.	Saya sering terlambat masuk sekolah					
23.	Saya tidak suka jika ada guru yang memerintah saya untuk melakukan sesuatu					
24.	Karena saya tugas piket, saya selalu menghapus papan tulis sebelum diperintah guru					
25.	Di sekolah, saya belum pernah dihukum atas suatu kesalahan.					
26.	Menurut saya, peraturan sekolah yang berlaku terlalu berlebihan					
27.	Saya sering membalas sms ketika pelajaran sedang berlangsung					
28.	Jika saya merasa pelajaran membosankan, maka saya lebih					

	memilih untuk tidak akan mengikutinya					
29.	Saya selalu membawa buku pelajaran lengkap kesekolah walaupun tas saya semakin berat					
30.	Saya selalu memakai seragam sekolah lengkap dengan name tag, dan bet sekolah terpasang					
31.	Saya pernah dihukum atas kesalahan yang tidak saya ketahui.					
32.	Saya berfikir bahwa peraturan yang dibuat boleh dilanggar					
33.	Saat pelajaran berlangsung, saya merasa ingin segera keluar kelas.					
34.	Saya jarang memakai ikat pinggang jika sekolah					
35.	Saya akan melakukan segala cara agar bisa mendapat nilai yang bagus					
36.	Saya memilih untuk menyimpan sampah dalam kantong dari pada membuangnya disembarang tempat					
37.	Karena saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya lebih memilih melihat jawaban teman					
38.	Saya berfikir bahwa peraturan seharusnya ditiadakan saja					
39.	Saya selalu masuk sekolah tepat waktu					
40.	Saat pelajaran sedang berlangsung, saya sms-an dengan teman.					
41.	Saya sering ditegur guru karena ribut saat jam pelajaran					
42.	Saya selalu mengerjakan PR di kelas sebelum pelajaran dimulai					
43.	Setiap hari senin saya tidak lupa					

	menyiapkan uang saku untuk disihkan guna membayar kas kelas					
44.	Saya kadang meminjam pulpen teman tanpa meminta ijin kepadanya					
45.	Saya kadang tidak memberikan surat ijin ketika saya tidak masuk sekolah					
46.	Saya mengetahui dengan jelas setiap poin peraturan yang berlaku disekolah					
47.	Saya sering tidak berangkat sekolah tanpa alasan yang jelas					
48.	Saya sering tidur di kelas, ketika pelajaran berlangsung					
49.	Saya berfikir peraturan yang berlaku disekolah kadang tidak masuk akal					
50.	Saya lebih suka di kantin bersama teman-teman, dari pada mengikuti kegiatan belajar di kelas					
51.	Saya menjalankan tata tertib sekolah dengan sepenuh hati dan tidak terpaksa					

b. Skala Penelitian *Muraqabah* Dan Kedisiplinan

IDENTITAS DIRI	
Nama (inisial)	
Jenis kelamin	
Umur	
Kelas	

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum Anda mengisi skala, Anda dimohon untuk mengisi identitas Anda.

- Bacalah semua pernyataan dengan teliti, kemudian pilihlah salah satu dari 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia yang **paling menggambarkan keadaan diri Anda**.

Berilah tanda checklist (\checkmark) pada pilihan Anda. Pilihan tersebut adalah :

SS : jika pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan keadaan diri Anda

S : jika pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Anda

KS : jika pernyataan tersebut **Kurang Sesuai** dengan keadaan diri Anda

TS : jika pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan keadaan diri anda

STS : jika pernyataan tersebut **Sangat tidak Sesuai** dengan keadaan diri Anda.

- Bila Anda melakukan kekeliruan dalam memilih jawaban, anda cukup memberikan 2 (dua) garis horizontal (=) pada pilihan jawaban yang salah, kemudian memberi tanda checklist (\checkmark) pada jawaban yang benar atau yang baru.

Contoh: Pilihansemula

SS	S	KS	TS	STS
\checkmark				

Pembetulan

SS	S	KS	TS	STS
\checkmark		\checkmark		

- Jawaban yang Anda berikan semuanya benar jika sesuai dengan keadaan Anda. pilihan tersebut hendaknya berdasarkan pada perasaan atau pilihan Anda sendiri. bukan berdasarkan pada apa yang Anda anggap benar atau pandangan masyarakat umum.
- Kami akan merahasiakan semua jawaban Anda
- Setelah selesai, telitilah kembali semuanya agar tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
- Terima kasih atas perhatian dan kesediaan anda untuk mengisi skala ini.

SKALA 1

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu membaca do'a setiap selesai melakukan sesuatu					
2.	Jika saya meninggalkan shalat, saya merasa biasa saja					
3.	Saya menyadarisetiap kesalahan yang saya perbuat					
4.	Terkadang saya bertidak tanpa merenungkannya terlebih dahulu					
5.	setelah wudhu saya tidak pernah lupa membaca do'a setelahnya					
6.	saya tidak pernah membolos saat jam pelajaran berlangsung					
7.	Saya lebih suka memakai barang-barang bermerk dengan alasan untuk menunjang gaya					
8.	Saat orang tua saya menyuruh saya membelikan sesuatu, kadang saya meminta upah untuknya					
9.	puasa senin kamis sudah menjadi kebiasaan saya					
10.	Saya selalu menepati janji yang sudah saya buat, walaupun ada sesuatu hal yang lebih penting dari itu					
11.	Saya tidak pernah mengamati bagaimana pohon itu bisa tumbuh					
12.	saya selalu bersalaman dengan kedua orang tua sebelum berangkat sekolah atau pergi keluar					
13.	Saya selalu menyapa atau tersenyum pada siapa saja jika berpapasan dijalan					
14.	Saya tidak malu jika saya bergandengan tangan dengan pacar saya					

15.	Mencontek bagi saya adalah perbuatan yang lumrah dilakukan					
16.	saya akan melakukan segala hal untuk mendapatkan keinginan saya, meskipun itu merugikan orang lain					
17.	Saya lebih suka memerintah daripada diperintah					
18.	saya suka bicara ceplas-ceplos kepada teman saya					
19.	Saya selalu mengisi kotak amal yang ada dimasjid setiap saya selesai melaksanakan shalat disana					
20.	Mengamati alam bagi saya sangat tidak menarik					
21.	Saya sering lupa membayar hutang puasa ramadhan saya					
22.	Ketika keadaan terjepit dan ada kesempatan, saya akan mencontek					
23.	Saya ikut merasa bangga kepada teman saya jika mereka menang dari saya dalam perlombaan					
24.	Saya sering melakukan tindakan sesuka hati saya					
25.	saya tidak pernah berduaan dengan pacar saya					
26.	Saya terbiasa menyepelekan dosa-dosa kecil					
27.	Saya hanya akan menolong orang yang saya kenal					
28.	Membolos saat pelajaran sekolah adalah hal yang biasa bagi saya					
29.	menurut saya, berbohong demi kebaikan diri itu diperbolehkan					
30.	Saat sibuk, saya sering melalaikan shalat wajib					
31.	Saya merasa bahagia dengan					

	keadaan saya saat ini					
32.	Saya jarang meminta maaf dulu kepada teman jika kami bertengkar					
33.	saya selalu merasa lebih beruntung dari teman-teman saya yang lain					
34.	saya lebih senang berpakaian yang longgar, dari pada yang pas dibadan					
35.	saya selalu merasa gelisah jika berbohong					
36.	Saya akan membalas segala bentuk kenakalan teman yang dilakukan pada saya					
37.	Terkadang saya masih mengulangi kesalahan yang sama					
38.	sebelum masuk rumah, saya selalu mengucapkan salam					
39.	saya tidak pernah membicarakan kejelekan teman					
40.	Saya kadang merasa hidup ini tidak adil					
41.	Saat saya bertengkar dengan teman, saya selalu menunggu permintaan maaf dari teman saya					
42.	Saya hanya akan melakukan sesuatu hal jika itu menguntungkan bagi saya					
43.	Saya selalu merasa sedih jika mengingat kesalahan yang pernah saya perbuat					
44.	Ketika berkunjung ke rumah teman yang sudah dekat, saya akan langsung masuk begitu saja					
45.	kadang saya menganggap teman saya itu sok alim					
46.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu,					

	sebelum saya shalat					
47.	Seminggu sekali saya menyisihkan sebagian uang saku untuk bersedekah					
48.	sekali saja saya tidak pernah berfikir untuk mencontek					
49.	Saya tahu dan mengerti sebagian besar arti dari 99 asmaul husna					
50.	Saya protes kepada Allah jika saya selalu diberi masalah hidup					
51.	Saya sering membantah tutur kata otrangtua					
52.	Saya percaya dengan adanya benda-benda yang membawa keberuntungan					
53.	Saya kadang merasa berat melaksanakan aturan-aturan sekolah					
54.	Saya sering membicarakan kejelekan guru yang tidak saya sukai kepada teman-teman saya					
55.	Saya tidak puas dengan keadaan yang Allah berikan pada saya saat ini					
56.	saya tidak pernah merasa jauh dari Allah					
57.	Saya dihantui rasa berdosa jika lalai mengerjakan shalat					
58.	Saya merasa biasa saja jika ada teman yang tahu saya melanggar aturan sekolah					
59.	Saya kadang merasa malas mengerjakan shalat subuh					
60.	Bertadarus al-Qur'an sudah menjadi kebiasaan saya setiap hari					
61.	Berbicara hal negatif sudah tidak asing dan biasa saja bagi saya					

62.	saya selalu membungkukkan badan saat lewat didepan orang yang lebih tua					
63.	Saya tidak pernah takut dengan sanksi yang diberikan guru kepada saya jika melakukan kesalahan					

SKALA 2

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
2.	Saya dengan tegas menolak ajakan teman untuk membolos					
3.	Saya setuju dengan segala peraturan yang diberlakukan disekolah					
4.	Saya selalu mendengarkan penjelasan guru					
5.	Saya sering mengobrol dengan teman pada saat pelajaran berlangsung					
6.	Saya lebih suka kebebasan dari pada terikat pada suatu aturan					
7.	Saya akan berlaku baik jika ada guru saja					
8.	Saya akan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh guru					
9.	Saya akan melaksanakan piket ketika di tegur oleh guru					
10.	Dengan mentaati peraturan, saya akan berhasil dalam menuntut ilmu					
11.	Saya selalu mendengarkan dengan cermat setiap guru memberikan nasihat di sekolah					
12.	Saya selalu bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang saya pahami					

13.	Saya sering melanggar peraturan sekolah					
14.	Saya melaksanakan piket kelas dengan senang hati					
15.	saya kadang tidak mengetahui jika perbuatan saya melanggar aturan yang ada					
16.	<u>Menurut saya, absensi kelas itu sangat penting</u>					
17.	Meskipun bel masuk sudah berbunyi saya masih santai diluar kelas karena belum ada guru masuk kelas					
18.	Ketika mengerjakan soal-soal latihan, saya tidak mencontek atau melihat pekerjaan teman					
19.	Saya sering terlambat masuk sekolah					
20.	Saya tidak suka jika ada guru yang memerintah saya untuk melakukan sesuatu					
21.	Di sekolah, saya belum pernah dihukum atas suatu kesalahan.					
22.	Menurut saya, peraturan sekolah yang berlaku terlalu berlebihan					
23.	Saya sering membalas sms ketika pelajaran sedang berlangsung					
24.	Jika saya merasa pelajaran membosankan, maka saya lebih memilih untuk tidak akan mengikutinya					
25.	Saya selalu membawa buku pelajaran lengkap kesekolah walaupun tas saya semakin berat					
26.	Saya selalu memakai seragam sekolah lengkap dengan name tag, dan bet sekolah terpasang					
27.	Saya pernah dihukum atas kesalahan yang tidak saya ketahui.					

28.	Saya berfikir bahwa peraturan yang dibuat boleh dilanggar					
29.	Saat pelajaran berlangsung, saya merasa ingin segera keluar kelas.					
30.	Saya jarang memakai ikat pinggang jika sekolah					
31.	Saya memilih untuk menyimpan sampah dalam kantong dari pada membuangnya disembarang tempat					
32.	Karena saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saya lebih memilih melihat jawaban teman					
33.	Saya berfikir bahwa peraturan seharusnya ditiadakan saja					
34.	Saya selalu masuk sekolah tepat waktu					
35.	Saat pelajaran sedang berlangsung, saya sms-an dengan teman.					
36.	Saya sering ditegur guru karena ribut saat jam pelajaran					
37.	Saya selalu mengerjakan PR di kelas sebelum pelajaran dimulai					
38.	Setiap hari senin saya tidak lupa menyiapkan uang saku untuk disihkan guna membayar kas kelas					
39.	Saya kadang meminjam pulpen teman tanpa meminta ijin kepadanya					
40.	Saya kadang tidak memberikan surat ijin ketika saya tidak masuk sekolah					
41.	Saya mengetahui dengan jelas setiap poin peraturan yang berlaku disekolah					
42.	Saya sering tidak berangkat sekolah tanpa alasan yang jelas					
43.	Saya sering tidur di kelas, ketika pelajaran berlangsung					
44.	Saya berfikir peraturan yang berlaku					

	disekolah kadang tidak masuk akal					
45.	Saya lebih suka di kantin bersama teman-teman, dari pada mengikuti kegiatan belajar di kelas					
46.	Saya menjalankan tata tertib sekolah dengan sepenuh hati dan tidak terpaksa					

Lampiran C

Jumlah Skor Nilai Skala Penelitian *Murāqabah* dan Kedisiplinan

Siswa

Jumlah Skor Nilai Hasil Penelitian		
Responden	<i>Murāqabah</i>	Kedisiplinan
1	151	103
2	227	161
3	241	170
4	229	150
5	191	131
6	206	158
7	191	130
8	190	144
9	259	211
10	236	162
11	217	171
12	212	139
13	218	155
14	237	176
15	261	191
16	218	149
17	244	174
18	215	146
19	259	178
20	213	133
21	236	174
22	201	135
23	233	184
24	213	132
25	238	177
26	185	121
27	200	162
28	188	130
29	227	158
30	253	186
31	236	183
32	238	161
33	234	158
34	221	148
35	191	134
36	242	191
37	222	176
38	289	207
39	209	152
40	208	147
41	204	163
42	214	157
43	214	169
44	215	181
45	217	173
46	229	174
47	236	166
48	229	165
49	209	157
50	214	168
51	231	179
52	237	179
53	216	161
54	219	187
55	224	168
56	227	179
57	241	169
58	229	169
59	202	158
60	208	163
61	263	192
62	195	165
63	226	177
64	268	198
65	243	159
66	276	185
67	213	151
68	220	153
69	242	174
70	234	150
71	242	150
72	229	154
73	181	131
74	199	140
75	213	179

Lampiran D Hasil-hasil SPSS 16.0 FOR WINDOWS

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
muraqabah	75	138	151	289	223.17	2.672	23.143	535.605
kedisiplinan	75	108	103	211	162.55	2.332	20.199	407.981
Valid N (listwise)	75							

Frequencies

Statistics

		muraqabah	kedisiplinan
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		223.17	162.55
Std. Error of Mean		2.672	2.332
Median		222.00	163.00
Mode		229	158 ^a
Std. Deviation		23.143	20.199
Variance		535.605	407.981
Skewness		.046	-.246
Std. Error of Skewness		.277	.277
Kurtosis		1.017	.286
Std. Error of Kurtosis		.548	.548
Range		138	108
Minimum		151	103
Maximum		289	211
Sum		16738	12191

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		muraqabah	kedisiplinan
N		75	75
Normal Parameters ^a	Mean	223.17	162.55
	Std. Deviation	23.143	20.199
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.058
	Positive	.077	.048
	Negative	-.063	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.670	.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.760	.960

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kedisiplinan * muraqabah	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan * muraqabah	Between Groups	(Combined)	25387.387	46	551.900	3.217	.001
		Linearity	19126.153	1	19126.153	111.495	.000
		Deviation from Linearity	6261.234	45	139.139	.811	.739
	Within Groups		4803.200	28	171.543		
	Total		30190.587	74			

Hasil Uji Hipotesis

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kedisiplinan * muraqabah	.796	.634	.917	.841

Correlations

		muraqabah	kedisiplinan
muraqabah	Pearson Correlation	1	.796**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
kedisiplinan	Pearson Correlation	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran E DATA GURU DAN KARYAWAN MA NU 04 AL-MA'ARIF BOJA

No	Nama Guru	Alamat	Jabatan/ Tugas lain	Guru Bidang Studi	Alumni
1.	Drs. Shobirin, M.Si.	Mangkang Kulon Rt 01 Rw 03, Tugu Semarang	Kepala Sekolah/ Guru	Fiqh	IAIN Walisongo Semarang
2.	Novita Aris Isnani, S.Pd.	Gedangan Rt 06 Rw 06, Boja	WAKA Kurikulum/ Guru	Bahasa Inggris	UNNES
3.	Dyah Qurratu Aini, S.Pd.	Gading Kidul Rt 02 Rw 05, Purwogondo Boja	WAKA Kesiswaan/ Guru	Sejarah	UNDARIS
4.	Sab'un Tohiri, S.Pd.	Bangunsari Rt 08 Rw 02, Pageruyung Kendal	WAKA Humas/ Guru	PKn	IKIP PGRI Semarang
5.	Lismawati, S.Pd.	Wonolopo Rt 02 Rw 08, Mijen Semarang	Kepala Lab/ Guru	Kimia	UNNES
6.	Yayuk Beko Dewi, S.Pd.	Meteseh Krajan Rt 08 Rw 02, Boja	Kepala Perpustakaan/	Keterampilan Bahasa Jawa	UNNES

			Wali Kelas XI IPS/ Guru		
7.	Restu Astuti, S.Pd.	Kauman Rt 06 Rw 05, Boja	Wali Kelas XII IPA/ Guru	Biologi	UNNES
8.	Sari Asih Riwayati, A.Md.	Gentan Kidul Rt 02 Rw 04, Boja	Wali Kelas XII IPS/ Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi • Akumtansi • Sosiologi 	
9.	Zaidah Khairani, S.Pd.I	Jalan Dworowati Raya No. 17, Krobokan Semarang	Wali Kelas XI IPA/ Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Ke-NU-an • Bahasa Arab 	UNSIQ Wonosobo
10.	Wulan Fitriyani, M.Pfis.	Bada'an Rt 02 Rw 04 No. 26, Boja	Wali Kelas X IPA/ Guru	Fisika	ITB
11.	Evi Setyowati, S.Pd.	Wonoplumbon Rt 03 Rw 01, Mijen Sematrang	Wali Kelas X IPS/ Guru	Geografi	UNNES

12.	Muchamad Mutohar, S.Psi.I	Gedangan Rt 06 Rw 06, Boja	Pembina Osis/ Guru	<ul style="list-style-type: none"> • SKI • Fiqh • Ushul Fiqh 	IAIN Walisongo Semarang
13.	Drs. H. M. Imam Syafi'i	Cangkiran Rt 02 Rw 02, Mijen Semarang	Guru	Aqidah Akhlak	IAIN Walisongo Semarang
14.	Inayah, S.Pd.	Krajan Rt 01 Rw 03, Limbangan	Guru	Sosiologi	UNNES
15.	Budi Wijayanto, S.Pd.	Margosari Rt 04 Rw 01, Limbangan	Guru	Ekonomi Akuntansi	UNNES
16.	Ya'kub, B.A	Meteseh Rt 07 Rw 02, Boja	Guru	SKI	IAIN Walisongo Semarang
17.	Eny Sugiarti, S.Pd.	Nglarangan Rt 02 Rw 05, Blimbing Boja	Guru	Matematika	IKIP PGRI Semarang
18.	Yamidi, S. Sos.	Simbang Rt 02 Rw 05,	Guru	TIK	UNTAG

		Bebengan Boja			
19.	Tri Novantara, A.Md.	Bada'an Rt 02 Rw 04 No. 26, Boja	Guru	Kesenian	
20.	Nelly Irnik Darajah, S.S.	Jalan Pahlawan No. 59, Jagalan Boja	Guru	Bahasa Inggris	
21.	Adindra, S.Pd.	Jalan Ahmad Dahlan No. 21, Kauman Boja	Guru	Penjaskes	UNNES
22.	Dina Lia Ervina, S.Pd.I	Prampelan Rt 02 Rw 06, Blotongan Sidorejo Salatiga	Guru	Bahasa Arab	STAIN Salatiga
23.	Nas'udin, S.Pd.I	Brayo Timur Rt 01 Rw 04, Kertosari Singorojo	Guru	Al-Qur'an Hadits	STIK Kendal
24.	Wachidun, S.Pd	Jalan Pramuka No. 95 Rt 06 Rw 05, Kauman Boja	Guru	Bimbingan dan Konseling	IKIP Veteran Semarang
25.	Mas Widyatmoko	Boja	Guru	TIK	UNDIP

	Arif D, A.Md.				
26.	Choirul Anas, S.Pd.I	Desa Sumber Rahayu, Limbangan	Guru	Bahasa Indonesia	IAIN Walisongo Semarang
27.	Aini Izatin	Dusun Masiran Rt 09 Rw 02, Kaligading Boja	Kepala Tata Usaha	-	
28.	Nila Azif	Gedangan Rt 07 Rw 06, Boja	Staf Tata Usaha	-	
29.	M. Syaefudin	Kalangan Rt 03 Rw 01, Purwogondo Boja	Staf Tata Usaha	-	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-4 Semarang 50183 telp/fax: (024) 7615923 email: lp2m.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.05/1152/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : ESTI EDYARTI
NIM : 114411008
Fakultas : Ushuluddin

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-63 tahun 2014 di Kabupaten Batang dengan nilai :

.....82..... (.....4,0 / A.....)

Semarang, 2 Desember 2014
A.n. Rektor,
Kema,



Dr. M. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19500604 199403 1 004



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. KENDAL
MADRASAH ALIYAH NU 04 AL MA'ARIF BOJA
STATUS TERAKREDITASI**

Tanggal 4 Desember 2008, 131 A / BAP - SM / XII / 08
Jl. Pemuda No. 109 Boja - Kendal, Telp. (0294) 571860
E-mail : ma_nu04boja@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : No. E.IV/K/MA.04/B.0512/E.7/037/XI/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah NU 04 Al Ma'arif Boja Kabupaten Kendal, menerangkan bahwa :

Nama : ESTI EDYARTI
Alamat : Sumber Rahayu Limbangan Kendal
NIM/Program/Smt. : 116014233/S.1/VIII
PT Asal : UIN Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin / Tasawuf dan Psikoterapi

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dari bulan Mei s/d November 2015 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA MURAQABAH DAN TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA MA NU 04 AL MA'ARIF BOJA".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga menjadi maklum dan periksa adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Boja, 5 November 2015

Kepala Madrasah


Drs. Shobirin, M.S.I.
NIP. 19640511 199303 1 003





Panitia Pelaksana
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
OPAK 2011

BADAN EKSEKUTIF MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN LAIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat: Gedung Student Center Saripati II, Jalan Veteran 11, Part. 10, Harmoni Baru, Semarang

Diagam Penghargaan

NO.MOR: DA/PA/OPAK/TEMA/FU/LAIN.WS/IX.2011

Panitia Pelaksana Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan (OPAK) 2011 Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang memberikan penghargaan ini kepada:

Nama : ESTI EDYARTI

NIM : 114411008

Yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan IAIN Walisongo Semarang, Dengan Tema: "Revitalisasi Sportifitas Intelektual Dan Manajemen Keilmuan Ushuluddin Tahun Akademik 2011/2012 pada tanggal 10 s/d 11 Agustus 2011 sebagai PESEREN dengan Nilai Amat Baik/Baik/Cukup/Kurang.

Mengetahui,

Rektor/Dekan III
 Fakultas Ushuluddin

H. Mawana Mubandaz,
 NIP. 19720315097031002

Mengetahui,

Ketua BEM Fakultas Ushuluddin
 IAIN Walisongo Semarang

H. Mawana Mubandaz,
 NIP. 19720315097031002

Semarang, 26 September 2011

Panitia Pelaksana,
 Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
 (OPAK) 2011 Fakultas Ushuluddin

Abdul Aziz
 Ketua



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Esti Edyarti
 2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 29 November 1992
 3. NIM : 114411008
 4. Alamat Rumah : Desa Sumber Rahayu RT 04/ RW
01, Kec. Limbangan, Kab. Kendal
- HP : 0859 5063 2225
E-mail : edyartie@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. TK Marsudi Siwi Pakis Lulus tahun 1998
 - b. SD N 2 Sumber Rahayu Lulus tahun 2004
 - c. SMP N 2 Limbangan Lulus tahun 2007
 - d. SMA N 1 Boja Lulus tahun 2010
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Madin Darussalam desa Sumber Rahayu

Semarang, 11 November 2015

Esti Edyarti